

***PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk***  
***DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY  
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019</b>		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2020 and 2019</b>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
<b>INFORMASI TAMBAHAN</b>		<b>SUPPLEMENTARY INFORMATION</b>
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	80	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	82	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III: Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	83	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	84	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Catatan atas Investasi Pada Entitas Anak	85	Schedule V : Note on Investment in Subsidiary



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
PT POLYCHEM INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK**



Certificate No. : ID02/00004

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
PT POLYCHEM INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Gautama Hartarto, MA  
Alamat kantor : Jl. Tirtayasa I/18  
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (021) 5744848  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Gunawan Halim  
Alamat kantor : Jl. Gading Indah Utara III NH-19/1  
Kelapa Gading, Jakarta Utara  
Nomor Telepon : (021) 5744848  
Jabatan : Direktur

*We, the undersigned:*

1. Name : Gautama Hartarto, MA  
Office address : Jl. Tirtayasa I/18  
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan  
Phone Number : (021) 5744848  
Position : President Director
2. Name : Gunawan Halim  
Office address : Jl. Gading Indah Utara III NH-19/1  
Kelapa Gading, Jakarta Utara  
Phone Number : (021) 5744848  
Position : Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak

*declare that:*

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
  - a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
  - b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
3. Responsible for the Company and its subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 31 Maret 2021/March 31, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

  
(Gautama Hartarto, MA)  
Presiden Direktur/President Director

  
(Gunawan Halim)  
Direktur/Director



## Laporan Auditor Independen

No. 00093/2.1265/AU.1/04/1089-1/1/III/2021

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Polychem Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Polychem Indonesia Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditor's Report

No. 00093/2.1265/AU.1/04/1089-1/1/III/2021

The Stockholders and Boards of Commissioners and Directors

PT. Polychem Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Polychem Indonesia Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditor's Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

# Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

# Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Polychem Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Polychem Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Polychem Indonesia Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Other Matter

Our audit of the consolidated financial statements of PT. Polychem Indonesia Tbk and its subsidiary as of December 31, 2020 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Polychem Indonesia Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and note on investment in subsidiary (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN

William Tanuwijaya  
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1089

31 Maret 2021/*March 31, 2021*

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	11.041.822	13.585.236	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	7.520.392	12.527.275	Other financial assets
Piutang usaha	7a			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	29	147	66.242	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 1.385.479 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019 : USD 508.248)	7a	15.769.081	18.946.484	Third parties - net of allowance for credit losses of USD 1,385,479 at December 31, 2020 (December 31, 2019 : USD 508,248)
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8a, 29	3.515.292	6.779	Related parties
Pihak ketiga		147.457	255.129	Third parties
Persediaan	9	34.609.594	52.145.310	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10	2.677.700	7.379.834	Prepaid taxes
Uang muka		2.002.507	4.828.270	Advances
Biaya dibayar dimuka		693.134	645.211	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>77.977.126</u>	<u>110.385.770</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8a, 29	-	3.014.124	Other accounts receivable from a related party
Aset pajak tangguhan - bersih	27	1.853.097	5.776.258	Deferred tax asset - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar USD 209.479.096 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 201.380.574)	11	124.193.828	134.902.220	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment of USD 209,479,096 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 201,380,574)
Properti investasi	12	1.276.657	-	Investment properties
Uang muka pembelian aset tetap		426.160	1.093.858	Advances for purchases of property, plant and equipment
Lain-lain		37.300	55.965	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>127.787.042</u>	<u>144.842.425</u>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>205.764.168</u></u>	<u><u>255.228.195</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Lanjutan)**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 (Continued)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	13	17.933.119	29.147.608	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8b,29	171.743	172.200	Related party
Pihak ketiga		110	51	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	14	2.441.668	1.668.942	Accrued expenses
Utang pajak	15	178.915	456.459	Taxes payable
Liabilitas kontrak		1.640.407	2.524.719	Contract liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		22.365.962	33.969.979	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITY</b>
Liabilitas imbalan kerja	17	15.946.538	13.434.848	Employment benefits obligation
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>38.312.500</b>	<b>47.404.827</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 8.500.000.000 saham				Authorized - 8,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
3.889.179.559 saham	18	216.281.813	216.281.813	3,889,179,559 shares
Tambahan modal disetor	19	58.441.593	58.441.593	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	20	(7.721.337)	(1.918.346)	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (accumulated losses)
Ditentukan penggunaannya		1.527.983	1.527.983	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(101.066.760)	(66.505.959)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		167.463.292	207.827.084	Equity attributable to the Owners of the Company
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	21	(11.624)	(3.716)	<b>NON-CONTROLLING INTERESTS</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>167.451.668</b>	<b>207.823.368</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>205.764.168</b>	<b>255.228.195</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF**  
**LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

	Catatan/ Notes	2020 USD	2019 USD	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	22,30	152.712.749	233.390.689	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	23	<u>(170.623.336)</u>	<u>(252.062.560)</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>RUGI BRUTO</b>		<u>(17.910.587)</u>	<u>(18.671.871)</u>	<b>GROSS LOSS</b>
Penghasilan investasi		441.839	380.670	Investment income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		321.463	444.793	Gain on foreign exchange - net
Beban penjualan	24	(1.094.269)	(1.506.880)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25	(6.262.872)	(7.023.378)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(317.642)	(562.885)	Finance costs
Kerugian neto atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL	6	(4.937.051)	-	Net loss on investments in equity instruments designated at FVTPL
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	26	<u>(4.931.430)</u>	<u>(2.808.794)</u>	Other gains and losses - net
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>		(34.690.549)	(29.748.345)	<b>LOSS BEFORE TAX</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	27	<u>(3.985.496)</u>	<u>157.511</u>	<b>INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT</b>
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u>(38.676.045)</u>	<u>(29.590.834)</u>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>(KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK</b>	20			<b>OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR - NET OF TAX</b>
<i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(1.715.027)	(1.260.373)	Remeasurement of defined benefits obligation
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi		-	(5.054.555)	Unrealized change in fair value of securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		19.372	(23.339)	Foreign currency translation adjustment
<b>Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak</b>		<u>(1.695.655)</u>	<u>(6.338.267)</u>	<b>Total other comprehensive loss for the year - net of tax</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>(40.371.700)</u>	<u>(35.929.101)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(38.667.944)	(29.591.314)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	21	<u>(8.101)</u>	<u>480</u>	Non-controlling Interests
<b>Rugi Bersih Tahun Berjalan</b>		<u>(38.676.045)</u>	<u>(29.590.834)</u>	<b>Net Loss For The Year</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk		(40.363.792)	(35.920.955)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		<u>(7.908)</u>	<u>(8.146)</u>	Non-controlling Interests
<b>Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<u>(40.371.700)</u>	<u>(35.929.101)</u>	<b>Total Comprehensive Loss for the Year</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b>	28	(0,0099)	(0,0076)	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 200 DAN 2019**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock USD	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital USD	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (accumulated losses)		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the Owners of the Company		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests USD	Jumlah ekuitas/ Total equity USD	
			Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ Available for sale (AFS) investment revaluation USD	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment USD	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation USD	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated USD	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated USD	to the Owners of the Company USD	Non-controlling interests USD			
Saldo per 1 Januari 2019	216.281.813	58.441.593	9.153.305	(139.646)	(4.602.364)	1.527.983	(36.914.645)	243.748.039	27.923	243.775.962	Balance as of January 1, 2019	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(29.591.314)	(29.591.314)	480	(29.590.834)	Loss for the year	
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	20	-	(5.046.162)	(23.106)	(1.260.373)	-	-	(6.329.641)	(8.626)	(6.338.267)	Total comprehensive loss for the year	
Akuisisi kepentingan non-pengendali di entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(23.493)	(23.493)	Acquisition of interest in a subsidiary	
Saldo per 31 Desember 2019	216.281.813	58.441.593	4.107.143	(162.752)	(5.862.737)	1.527.983	(66.505.959)	207.827.084	(3.716)	207.823.368	Balance as of December 31, 2019	
Reklasifikasi perubahan dari instrumen ekuitas kepada saldo defisit karena penerapan PSAK 71	2a	-	(4.107.143)	-	-	-	4.107.143	-	-	-	Reclassification of changes in fair value of investment in equity instrument to accumulated losses due to applications of PSAK 71	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(38.667.944)	(38.667.944)	(8.101)	(38.676.045)	Loss for the year	
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	20	-	-	19.179	(1.715.027)	-	-	(1.695.848)	193	(1.695.655)	Total comprehensive loss for the year	
Saldo per 31 Desember 2020	216.281.813	58.441.593	-	(143.573)	(7.577.764)	1.527.983	(101.066.760)	167.463.292	(11.624)	167.451.668	Balance as of December 31, 2020	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

	2020	2019	
	USD	USD	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan dan lainnya	158.320.306	238.922.652	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kas kepada karyawan	(9.560.569)	(8.655.469)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(151.237.099)</u>	<u>(220.507.904)</u>	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas (digunakan untuk) dihasilkan dari operasi	(2.477.362)	9.759.279	Cash (used in) generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1.969.530	2.064.876	Income taxes restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(828.828)	(1.804.139)	Income taxes paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	<u>(317.642)</u>	<u>(562.885)</u>	Interest and financing charges paid
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>(1.654.302)</u>	<u>9.457.131</u>	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	143.884	144.046	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	281.417	133.733	Interest received
Perubahan utang untuk pembelian aset tetap	(6.768)	(116.115)	Change of liabilities for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(426.160)	(1.093.858)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(970.496)	(3.790.652)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pencairan (penambahan) aset keuangan lainnya - bersih	<u>69.832</u>	<u>(2.699.080)</u>	Proceed from (addition to) other financial assets - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(908.291)</u>	<u>(7.421.926)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Pembayaran wesel bayar jangka panjang, merupakan kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan	<u>-</u>	<u>(2.712.972)</u>	Payment of long-term notes payable, representing net cash used in financing activity
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>(2.562.593)</u>	<u>(677.767)</u>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	13.585.236	14.090.912	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>19.179</u>	<u>172.091</u>	Effects of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>11.041.822</u></u>	<u><u>13.585.236</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Polychem Indonesia Tbk (Perusahaan), didirikan dengan akta No. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 Pebruari 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 tanggal 7 Nopember 1989, Tambahan No. 2882. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 80 tanggal 18 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan manajemen Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0387793 tahun 2020 tanggal 17 September 2020.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma 46 Kota BNI lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan luar negeri termasuk ke Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 1.192 karyawan pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 1.265 karyawan).

Perusahaan tergabung dalam Grup PT Gajah Tunggal Tbk. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Presiden Komisaris			Independent President
Independen	Bacelius Ruru	Bacelius Ruru	Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Rosihan Arsyad	Rosihan Arsyad	Vice President Commissioner
Komisaris	Hendra Soerijadi	Jusup Agus Sayono	Commissioners
		Hendra Soerijadi	
Komisaris Independen	Bambang Husodo	Bambang Husodo	Independent Commissioners
<b>Dewan Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Presiden Direktur	Gautama Hartarto	Gautama Hartarto	President Director
Wakil Presiden Direktur	Johan Setiawan	Johan Setiawan	Vice President Director
Direktur	Gunawan Halim	Gunawan Halim	Director
Direktur	Tarunkumar Nagendranath Pal	Tarunkumar Nagendranath Pal	Director
<b>Komite Audit</b>			<b>Audit Committee</b>
Ketua	Bacelius Ruru	Bambang Husodo	Chairman
Anggota	Sintawati Sukamuljo	Lieta Irawati Sumantri	Members
	Haryati Thayib	Christina Tanuwidjaja	

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT. Polychem Indonesia Tbk (the Company) was established based on deed No. 62 dated April 25, 1986 of Irawati Marzuki Arifin, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-1526.HT.01.01.Th.87 dated February 21, 1987 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 28 dated November 7, 1989, Supplement No. 2882. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 80 dated August 18, 2020 of Hannywati Gunawan SH., notary in Jakarta, concerning changes in the Company's management. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0387793 year 2020 dated September 17, 2020.

The Company is domiciled in Jakarta and its plants are located in Tangerang, Karawang and Merak. The Company's head office is located in Wisma 46 Kota BNI 20<sup>th</sup> floor, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing. The Company started commercial operations in 1990. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including Asia, United States of America and Europe. The Company and its subsidiary (the Group) had number of employees of 1,192 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 1,265).

The Company belongs to PT Gajah Tunggal Tbk Group. The Company's management at December 31, 2020 and 2019 consists of the following:

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 17 September 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam - LK") dengan suratnya No. S-1573/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum atas 80.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 20 Oktober 1993 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan tanggal 21 Oktober 1993 pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 4 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam - LK dengan suratnya No. S-1817/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 80.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 25 Nopember 1994.

Pada tanggal 26 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam - LK dengan suratnya No. S-1376/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 800.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 21 Oktober 1996.

Pada tanggal 25 Nopember 2004, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 1.649.179.559 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 21 Desember 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.889.179.559 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Entitas Anak**

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha dan Status Operasi/ Nature of Business and Status of Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/ Total Assets *) 31 Desember /December 31,	
			2020	2019		2020	2019
			USD			USD	
PT Sentra Sintetikajaya ("SS") **)	Jakarta	Tidak aktif/Dormant	99%	99%	1998	1.678.853	2.345.721

\*) Sebelum eliminasi/Before elimination

\*\*) Berdasarkan akta notaris No. 90 tanggal 19 Maret 2019 dari Hannywati Gunawan, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menambah kepemilikan sahamnya pada SS dari 95% menjadi 99% dengan membeli 4% kepemilikan saham SS dari PT Prima Tunas Investama./Based on notarial deed No. 90 dated March 19, 2019 of Hannywati Gunawan SH., notary in Jakarta, the Company increase its interest in SS from 95% into 99% by acquiring 4% interest in SS from PT Prima Tunas Investama.

**b. Public Offering of Company's Shares**

On September 17, 1993, the Company obtained the Notification of Effectivity of Share Registration No. S-1573/PM/1993 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam - LK") for its public offering of 80,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange on October 20, 1993 and on the Surabaya Stock Exchanges on October 21, 1993.

On November 4, 1994, the Company obtained the notification of effectivity of share registration No. S-1817/PM/1994 from the Chairman of Bapepam - LK for its limited offering of 80,000,000 shares through Rights Issue with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on November 25, 1994.

On August 26, 1996, the Company obtained the Notification of Effectivity of Share Registration No. S-1376/PM/1996 from the Chairman of Bapepam - LK for its limited offering of 800,000,000 shares through rights issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on October 21, 1996.

On November 25, 2004, the Company increased its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights based on the Bapepam Regulation No. IX.D.4 totaling to 1,649,179,559 shares which were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on December 21, 2004.

As of December 31, 2020, and 2019 all of the Company's shares totaling 3,889,179,559 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Consolidated Subsidiary**

Details of the Company's subsidiary at the end of the reporting period is as follows:

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

**PSAK 71 Instrumen Keuangan**

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 *Instrumen Keuangan* ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo defisit.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

**(a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan**

Pada tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year**

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

**PSAK 71 Financial Instruments**

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 *Financial Instruments* ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in accumulated losses.

PSAK 71 introduces new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
- 2) Impairment of financial assets; and
- 3) General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

**(a) Classification and measurement of financial assets**

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as of January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as of January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Khususnya :

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo defisit.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Specifically :

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to accumulated losses.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

Direksi Perusahaan menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

- investasi Grup pada instrumen ekuitas tercatat di bursa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK 55 telah direklasifikasi ke aset keuangan pada FVTPL. Perubahan nilai wajar instrumen ekuitas yang diakumulasi dalam "Cadangan Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual" sebesar USD 4,107,143 juta disesuaikan ke saldo defisit;
- aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi pada tanggal 1 Januari 2020 berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

	Jumlah tercatat PSAK 55/ PSAK 55 carrying amount USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL USD	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost USD	
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>					<b>Loans and receivables</b>
<b>Aset lancar</b>					<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	13.585.236	13.585.236	-	13.585.236	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	237.685	237.685	-	237.685	Time deposits
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	66.242	66.242	-	66.242	Related parties
Pihak ketiga	18.946.484	18.946.484	-	18.946.484	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	6.779	6.779	-	6.779	Related parties
Pihak ketiga	255.129	255.129	-	255.129	Third parties
<b>Aset tidak lancar</b>					<b>Non-current assets</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	3.014.124	3.014.124	-	3.014.124	Other accounts receivable from a related party
<b>Efek tersedia untuk dijual</b>					<b>Available-for-sale securities</b>
Efek yang tercatat di bursa					Listed securities
Instrumen ekuitas	12.289.590	12.289.590	12.289.590	-	Equity securities
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>48.401.269</b>	<b>48.401.269</b>	<b>12.289.590</b>	<b>36.111.679</b>	<b>Total Financial Assets</b>

Selain dari pemindahan perubahan atas nilai wajar dari penghasilan komprehensif lain ke defisit untuk investasi pada instrumen ekuitas (Catatan 20a), reklasifikasi aset keuangan lain tidak berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif konsolidasian Grup pada tahun berjalan.

The directors of the Company reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement:

- the Group's investments in listed equity instruments that were previously classified as available-for-sale financial assets under PSAK 55 have been reclassified to financial assets at FVTPL. The changes in fair value of these equity instruments accumulated in "AFS investment revaluation reserves" amounting to USD 4,107,143 was adjusted to accumulated losses;
- financial assets classified as loans and receivables under PSAK 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The table below shows information relating as of January 1, 2020 to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

Other than the transfer of changes in fair value from other comprehensive income to accumulated losses for investment in equity instruments (Note 20a), the other reclassifications of financial assets have not had any impact on the Group's consolidated financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI;
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha pada kondisi tertentu.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (misal 1 Januari 2020), Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- 1) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- 2) lease receivables;
- 3) trade accounts receivable and contract assets; and
- 4) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable in certain circumstances.

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 (i.e. January 1, 2020), the directors have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

The result of the assessment is as follows:

Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71	Catatan/ Note	Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020/ Credit risk attributes as of January 1, 2020	Akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020/ Cumulative loss allowance on January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Items subject to impairment provision of PSAK 71
Kas di bank	5	Semua saldo bank dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan terkemuka/ <i>All bank balances are assessed to have low credit risk at each reporting date as they are held with reputable banking institutions.</i>	-	Cash in banks
Restricted time deposits	6	Semua deposito berjangka terbatas dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan terkemuka/ <i>All restricted time deposits are assessed to have low credit risk at each reporting date as they are held with reputable banking institutions.</i>	-	Restricted time deposits
Piutang usaha	7	Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset ini/ <i>The Group applies the simplified approach and recognizes lifetime ECL for these assets.</i>	508.248	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	12	Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap direksi tidak material/ <i>These items are assessed to have low credit risk at the reporting date based on their respective external or internal credit ratings. As such, the Group assumes that the credit risk on these financial instruments has not increased significantly since initial recognition as permitted by PSAK 71 and recognizes 12-months ECL which the directors considered to be immaterial.</i>	-	Other accounts receivable

(c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3f.

**PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 *Kontrak Konstruksi* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Pendapatan* ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

PSAK 72 menggunakan istilah 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'uang muka penjualan'. Grup telah mengadopsi istilah ini pada laporan keuangan.

(c) Classification and measurement of financial liabilities

The application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3f.

**PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers**

PSAK 72 supersedes PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

PSAK 72 uses the terms 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'sales advance'. The Group has adopted this terminology in these financial statements.

Penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan Grup dan/atau terhadap arus kas operasi, investasi dan pendanaan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan PSAK 72 diungkapkan dalam Catatan 3o.

#### **PSAK 73 Sewa**

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3m. Penerapan PSAK 73 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan Grup.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa* ("ISAK 8").

#### **(a) Dampak dari definisi baru sewa**

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

The application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position, financial performance of the Group, and/or on the Group's operating, investing and financing cash flows.

The significant accounting policies for revenue from contracts with customers under PSAK 72 are as disclosed in Note 3o.

#### **PSAK 73 Leases**

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3m. The application of PSAK 73 has not had a significant impact on the financial position of the Group

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 *Leases* ("PSAK 30") and ISAK 8 *Determining whether an Arrangement contains a Lease* ("ISAK 8").

#### **(a) Impact of the new definition of a lease**

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Perusahaan adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

(b) Impact on lessee accounting

Sewa operasi terdahulu

Former operating leases

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah (seperti komputer pribadi dan furnitur kantor), Perusahaan telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam "beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets (such as personal computers and office furniture), the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented within "general administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(c) Dampak terhadap akuntansi pesewa

(c) Impact on lessor accounting

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

**b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum belaku efektif sebagai berikut:

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective:

- PSAK 73 (amendemen) *Sewa : Koneksi Sewa terkait COVID-19* efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini.
- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis* efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini.

- PSAK 73 (amendment) *Leases: Rental Concessions related to COVID-19* effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.
- PSAK 22 (amendment) *Business Combination: Definition of a Business* effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adopting these amendments on consolidated the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73 Sewa, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48 Penurunan nilai.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

#### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis leasing transactions that are within the scope of PSAK 73 Leases, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48 Impairment of assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

#### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiary are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiary that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**d. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group, are presented in United States Dollar (USD), which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Pembukuan SS diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas SS dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

#### **e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The books of accounts of SS are maintained in Indonesia Rupiah, its functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of SS are translated into USD using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

#### **e. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- |  |  |
|--|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Instrument Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

**f. Financial Instruments**

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

### **Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"); atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar ketika dampak diskonto tidak material.

#### Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada FVTPL.

Saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

### **Financial Assets (before January 1, 2020)**

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned.

The Group's financial assets were classified as follows:

- Available-for-sale ("AFS") financial assets; or
- Loans and receivables.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for debt instruments.

#### Loans and receivables

Loans and receivables were non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that were not quoted in an active market. Loans and receivables were measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the effect of discounting was immaterial.

#### Available-for-sale financial assets

AFS financial assets were non-derivative financial assets that were either designated as AFS or were not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at FVTPL.

Listed shares held by the Group that were traded in an active market were classified as AFS and were stated at fair value at the end of each reporting period.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai "revaluasi investasi AFS", kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan Bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada "revaluasi investasi AFS" direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Gains and losses arising from changes in fair value were recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in "AFS investment revaluation reserve", with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, foreign exchange gains and losses on monetary assets, which were recognized in profit or loss. Where the investment was disposed of or was determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in "AFS investment revaluation reserve" was reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, were recognized in profit or loss when the Group's rights to receive the dividends were established.

#### Impairment of financial assets

Financial assets were assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets were considered to be impaired when there was objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment had been affected.

For equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost was considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that were assessed not to be impaired individually were, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlated with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi. Pemulihan tersebut tidak dapat mengakibatkan nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss would not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount was reduced through the use of an allowance account. When a receivable was considered uncollectible, it was written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off were credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account were recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset was considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity were reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreased and the decrease could be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss was reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment was reversed did not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss were not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss was recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses were subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment could be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**Aset Keuangan (dari 1 Januari 2020)**

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognized a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset had expired, or when it transferred the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership and continued to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retained substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continued to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity was recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than its entirety (e.g. when the Group retained an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocated the previous carrying amount of the financial asset between the part it continued to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that was no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income was recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income was allocated between the part that continues to be recognized and the part that was no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**Financial Assets (from January 1, 2020)**

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan Investasi".

#### Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 6 dan Catatan 33d.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Investment income" line item.

#### Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. Fair value is determined in the manner described in Note 6 and Note 33d.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan kurs mata uang asing - bersih"; dan
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Kerugian neto atas investasi pada instrument ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL" (Catatan 6).

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain on foreign exchange - net" line item; and
- for financial assets measured at FVTPL, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Net loss on investments in equity instruments designated at FVTPL" line item (Note 6).

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal :

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrument keuangan (jika ada) aktual;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau perkiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama; dan
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan secara aktual dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- actual significant deterioration in the financial instrument's external (if available);
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;

2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

#### Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

#### Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;

2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

#### Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

#### Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;

- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
  - pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
  - terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
  - hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
  - pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.
- a breach of contract, such as a default or past due event;
  - the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
  - it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
  - the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
  - the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

#### Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

#### Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

#### Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

#### Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran, dan jenis industry debitur; dan
- Peringkat kredit external jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- External credit rating where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen  
Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan  
diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang  
asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

**Financial Liabilities and  
Equity  
Instruments**

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**h. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**j. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti bangunan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari fasilitas bangunan adalah 10-20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**h. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**i. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**j. Investment properties**

Investment properties are building held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of building which is 10-20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	10 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 5
Kendaraan bermotor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional, biaya material, biaya gaji dan lainnya sesuai dengan kebijakan akuntansi grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

**k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and factory equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees, material cost, labor cost and others in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these assets, on the same basis as other property assets, commences when the assets are ready for their intended use.

## **I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

## **m. Sewa**

### **Sebelum 1 Januari 2020**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

#### Grup sebagai pesewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

## **I. Impairment of Non-Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

## **m. Leases**

### **Before January 1, 2020**

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transferred substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

#### The Group as lessor

Rental income from operating leases was recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease were added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Grup sebagai penyewa

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**Setelah 1 Januari 2020**

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

**n. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

The Group as lessee

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives were recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives was recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

**From January 1, 2020**

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**n. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

#### **o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

##### **Sebelum 1 Januari 2020**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

##### Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

##### Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

##### Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

#### **o. Revenue and Expense Recognition**

##### **Before January 1, 2020**

Revenue was measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue was reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

##### Sale of goods

Revenue from sales of goods was recognized when all of the following conditions were satisfied:

- The Group had transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retained neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue could be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction would flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction could be measured reliably.

##### Dividend revenue

Dividend revenue from investments was recognized when the stockholders' right to receive payment had been established.

##### Interest revenue

Interest income from a financial asset was recognized when was probable that the economic benefits would flow to the Group and the amount of income could be measured reliably. Interest income was accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which was the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**Setelah 1 Januari 2020**

Grup mengakui pendapatan dari sumber utama berikut: penjualan barang polyester, ethylene glycol dan petrokimia.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang kepada pelanggan.

Grup menjual barang langsung ke pelanggan melalui penjualan langsung.

Pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan (penyerahan). Setelah penyerahan, pelanggan memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke grosir karena hal ini menunjukkan saat di mana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Penjualan *steam* diakui setiap bulan berdasarkan pemakaian oleh pelanggan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Rental income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Expenses

Expensers are recognized when incurred.

**From January 1, 2020**

The Group recognizes revenue from the following major sources: sales of polyester, ethylene glycol and petrochemical goods.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product to a customer.

The Group sells goods directly to customers through direct sales.

Revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the costumer's specific location (delivery). Following delivery, the customer's has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the wholesaler as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Sales of steam is recognized on the monthly basis based on the usage by the customer.

Rental income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments was recognized when the stockholders' right to receive payment had been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

#### p. Imbalan Kerja

##### Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

##### Liabilitas Imbalan pasca kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Ketenagakerjaan"). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

#### p. Employment Benefits

##### Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

##### Post-employment benefits obligations

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

#### Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### Imbalan kerja lainnya

Grup memberikan imbalan kerja lainnya bagi karyawan yang memenuhi persyaratan untuk cuti panjang. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai imbalan kerja lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini imbalan kerja lainnya.

### **q. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

#### Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

#### Other employment benefits

The Group provides other employment benefits for its qualifying employees in form of long-term leaves. Other long-term employee benefits is determined based on years of services.

The cost of providing other employment benefits is determined by the Projected Unit Credited method. The other employment benefits recognized in statement of financial position represents the present value of the other employment benefits.

### **q. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liability are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

#### **r. Rugi per Saham**

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

#### **s. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liability reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liability are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liability or assets are expected to be settled or recovered.

#### **r. Loss Per Share**

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

#### **s. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**t. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

**t. Business Combination**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

##### **Penilaian model bisnis**

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada catatan 3). Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

##### **Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

##### **Business model assessment**

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3). The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

### **Perhitungan Cadangan Kerugian**

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

*Loss given default* adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral. *Probability of default* merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2020, cadangan kerugian piutang usaha akan menjadi USD 3.689 lebih tinggi (lebih rendah).

### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

### **Penurunan Nilai Aset Tetap**

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengahlikan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset untuk tanah.

Nilai wajar untuk mesin dan peralatan pabrik dan bangunan dihitung berdasarkan biaya penggantian.

Nilai tercatat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

### **Calculation of Loss Allowance**

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements. Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

If the ECL rates on trade accounts receivable had been 10% higher (lower) as of December 31, 2020, the loss allowance on trade accounts receivable would have been USD 3,689 higher (lower).

### **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

### **Impairment of Property, Plant and Equipment**

An impairment exists when the carrying amount of an asset or a cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date less incremental costs for disposing the asset for land.

Fair value for machineries and factory equipment and building is calculated based on replacement cost.

The carrying amount of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

### Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan imbalan kerja lainnya tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 17.

### Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 27.

### Employee Benefits

The determination of post-employment benefits and other employment benefits depend on selection of certain assumptions used by the actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and future annual salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employee benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 17.

### Deferred tax assets and liability

Deferred tax assets and liability are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred taxes are disclosed in Notes 27.

## 5. KAS DAN SETARA KAS

	2020 USD	2019 USD
Kas		
Rupiah	7.469	7.553
Dolar Amerika Serikat	5.000	5.000
Jumlah kas	<u>12.469</u>	<u>12.553</u>
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank HSBC	289.117	2.746.757
Bank Mandiri	672.871	1.160.274
Bank Permata	757.526	652.782
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 550.000)	629.428	426.039
Dolar Amerika Serikat		
Bank HSBC	667.610	4.553.284
Bank Permata	835.368	2.755.868
Bank Mandiri	514.398	847.788
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 550.000)	98.937	281.950
Euro		
Commonwealth Bank	6.140	147.941
Jumlah bank	<u>4.471.395</u>	<u>13.572.683</u>
Deposito berjangka dalam Rupiah pada Bank HSBC dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3,56% pada tahun 2020	6.557.958	-
Jumlah	<u>11.041.822</u>	<u>13.585.236</u>

## 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
U.S. Dollar
Total cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah
Bank HSBC
Bank Mandiri
Bank Permata
Others (below USD 550,000 each)
U.S. Dollar
Bank HSBC
Bank Permata
Bank Mandiri
Others (below USD 550,000 each)
Euro
Commonwealth Bank
Total cash in banks
Time deposits in Rupiah with Bank HSBC, interest rates per annum at 3.56% in 2020
Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	2020 USD	2019 USD	
<u>Aset keuangan diukur pada FVTPL</u>			<u>Financial assets measured at FVTPL</u>
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	7.352.539	-	Listed equity securities
<u>Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Financial assets measured at amortized costs</u>
Deposito berjangka	167.853	-	Time deposits
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Deposito berjangka	-	237.685	Time deposits
<u>Efek tersedia untuk dijual</u>			<u>Available-for-sale securities</u>
Efek yang tercatat di bursa:			Listed securities:
Efek ekuitas	-	12.289.590	Equity securities
Jumlah	<u>7.520.392</u>	<u>12.527.275</u>	Total
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time Deposits</u>
	2020 USD	2019 USD	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	37.009	45.118	Bank Ganesha
U.S. Dollar			U.S. Dollar
Bank Mandiri	130.844	192.567	Bank Mandiri
Jumlah	<u>167.853</u>	<u>237.685</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	6,75%	5,50% - 7,25%	Rupiah
U.S. Dollar	0,25%	0,50%	U.S. Dollar

Jangka waktu deposito berjangka di atas rata-rata berkisar antara enam bulan sampai dengan satu tahun.

The above time deposits have terms of six months to one year.

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar kuotasi sesuai harga di Bursa Efek Indonesia.

The fair value of equity securities is determined based on the quoted market price according to Indonesia Stock Exchange.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, deposito berjangka dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena pihak lawan instrumen tersebut minimum memiliki peringkat kredit BBB- atau Baa3. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai untuk instrumen utang, cadangan kerugian diukur dengan ECL 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, the time deposits are considered to have low credit risk as the counterparties to these instruments have a minimum BBB- or Baa3 credit rating. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these debts instruments, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi ekonomi aktual dan perkiraan dari sumber eksternal, yang sesuai, dalam mengestimasi probabilitas gagal bayar masing-masing aset keuangan yang terjadi dalam jangka waktu penilaian kerugiannya masing-masing, serta kerugian saat gagal bayar dalam setiap kasus.

In determining the ECL, management has considering various external sources of actual and forecast economic information, as appropriate, in estimating the probability of default of each of these financial assets occurring within their respective loss assessment time horizon, as well as the loss upon default in each case.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam menilai penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for these financial assets.

Investasi pada efek di bursa telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL setelah penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 (Catatan 2a).

The investment in the listed securities has been classified as financial asset measured at FVTPL following the adoption of PSAK 71 on January 1, 2020 (Note 2a).

**7. PIUTANG USAHA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

	2020	2019	
	USD	USD	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
PT Gajah Tunggal Tbk	-	24.968	PT Gajah Tunggal Tbk
PT Filamendo Sakti	147	41.274	PT Filamendo Sakti
Jumlah	<u>147</u>	<u>66.242</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	16.118.522	17.349.260	Local debtors
Pelanggan luar negeri	<u>1.036.038</u>	<u>2.105.472</u>	Foreign debtors
Jumlah	17.154.560	19.454.732	Total
Cadangan kerugian kredit	<u>(1.385.479)</u>	<u>(508.248)</u>	Allowance for credit losses
Bersih	<u>15.769.081</u>	<u>18.946.484</u>	Net
Piutang Usaha - bersih	<u><u>15.769.228</u></u>	<u><u>19.012.726</u></u>	Trade Accounts Receivable - net
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	9.138.097	9.455.444	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>8.016.610</u>	<u>10.065.530</u>	U.S. Dollar
Jumlah	17.154.707	19.520.974	Total
Cadangan kerugian kredit	<u>(1.385.479)</u>	<u>(508.248)</u>	Allowance for credit losses
Piutang Usaha - bersih	<u><u>15.769.228</u></u>	<u><u>19.012.726</u></u>	Trade Accounts Receivable - net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 90 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Dari saldo piutang usaha pada akhir tahun. Dibawah ini yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha sebelum cadangan kerugian kredit.

Of the trade accounts receivable balance at the end of the year. Below are customers who represent more than 5% of the total balance of trade accounts receivable before allowance for credit loss.

	2020	2019	
	USD	USD	
PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	4.389.150	4.540.040	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
PT. Aktif Indonesia Indah	1.859.456	1.334.690	PT. Aktif Indonesia Indah
PT. Asia Pacific Fibers Tbk	1.270.005	1.674.363	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
PT. Sayap Mas Utama	1.163.886	739.125	PT. Sayap Mas Utama
PT. Multi Indomandiri	857.646	1.181.319	PT. Multi Indomandiri
SK Chemical Trading (HK) Limited	-	<u>2.008.048</u>	SK Chemical Trading (HK) Limited
Total	<u><u>9.540.143</u></u>	<u><u>11.477.585</u></u>	Total

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui secara individual terhadap piutang usaha yang sudah jatuh tempo diatas 30 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pihak pelanggan.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group recognized a loss allowance for trade accounts receivable that are past due more than 30 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

The following table details the risk profile of trade Accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

Cadangan ECL untuk piutang usaha per 31 Desember 2020 berdasarkan matrix provisi:

ECL on trade accounts receivable as of December 31, 2020 using provision matrix:

	Belum jatuh tempo/ Not past due USD	Jatuh tempo/Past due					Jumlah/ Total USD
		< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	91 – 120 hari/ days	> 120 hari/ days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	0,041%	0,584%	2,881%	100,000%	100,000%	100,000%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	14.929.322	2.146.327	17.210	-	-	61.848	17.154.707
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL total/jumlah	(1.310.594)	(12.541)	(496)	-	-	(61.848)	<u>(1.385.479)</u> <u>15.769.228</u>

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - Not credit impaired		ECL sepanjang umur - Kredit memburuk Lifetime ECL - Credit Impaired		Jumlah/ Total USD	
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively USD	Dinilai secara individual/ Assessed individually USD				
Saldo awal tahun	-	508.248	-	508.248		Balance at beginning of year
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	-	-	-	-		Adoption of PSAK 71 (Note 2)
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	-	508.248	-	508.248		Balance at beginning of the year (adjusted)
Perubahan parameter risiko kredit	17.358	1.306.273	61.848	1.385.479		Changes in credit risk parameters
Jumlah tak tertagih yang dihapuskan	-	(508.248)	-	(508.248)		Amounts written off as uncollectible
Saldo akhir tahun	<u>17.358</u>	<u>1.306.273</u>	<u>61.848</u>	<u>1.385.479</u>		Balance at end of year

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Previous accounting policy for impairment of trade accounts receivable

Pada 2019, Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui secara individual terhadap piutang usaha yang sudah jatuh tempo di atas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pihak pelanggan.

In 2019, allowance for impairment losses of trade accounts receivable are recognized against trade accounts receivable that are past due more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pelanggan.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts that were past due at the end of the reporting period for which the Group had not recognized an allowance for impairment losses because there had not been a significant change in credit quality and the amounts were still considered recoverable. The Group did not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor did it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Aging of trade accounts receivable is as follows:

	<u>2019</u> USD	
Belum jatuh tempo	13.100.835	Not yet due
Lewat jatuh tempo:		Past due:
Kurang dari 30 hari	2.509.765	Under 30 days
31 - 60 hari	1.122.528	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.010.925	61 - 90 days
91 - 120 hari	903.656	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>365.017</u>	More than 120 days
Piutang usaha - bersih	<u>19.012.726</u>	Trade accounts receivable - net
Cadangan kerugian kredit	<u>(508.248)</u>	Allowance for credit losses
Piutang usaha - kotor	<u>19.520.974</u>	Trade accounts receivable - gross

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2019</u> USD	
Saldo awal tahun	508.248	Balance at beginning of year
Pengakuan kerugian penurunan piutang	-	Impairment losses recognized on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	Impairment losses reversed
Saldo akhir tahun	<u>508.248</u>	Balance at end of year

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Group considered any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk was limited as the customer base was large and unrelated.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual sebesar USD 508.248 pada tanggal 31 Desember 2019. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade accounts receivable amounting to USD 508,248 as of December 31, 2019. The Group did not hold any collateral over these balances.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believed that the allowance for impairment losses from third parties was adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables were collectible.

**8. PIUTANG LAIN-LAIN DARI DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI**

**8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES**

**a. Piutang lain-lain**

**a. Other accounts receivable**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Piutang lain-lain lancar			Current other accounts receivables
PT Gajah Tunggal Tbk (GT)	270.732	-	PT Gajah Tunggal Tbk (GT)
PT Filamendo Sakti (FS)	<u>3.244.560</u>	<u>6.779</u>	PT Filamendo Sakti (FS)
Jumlah	<u>3.515.292</u>	<u>6.779</u>	Total
Piutang lain-lain tidak lancar			Non-current
PT Filamendo Sakti (FS)	<u>-</u>	<u>3.014.124</u>	other accounts receivables
			PT Filamendo Sakti (FS)

Piutang lain-lain lancar kepada pihak berelasi merupakan piutang yang timbul dari penjualan sisa produksi berupa *steam*, pendapatan sewa, beban-beban tertentu yang dibayarkan terlebih dahulu untuk pihak berelasi, dan piutang pinjaman kepada FS untuk dengan jangka waktu 10 tahun, yang akan dilunasi secara penuh pada 2021.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai pinjaman ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan Perusahaan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penagihan piutang lain-lain kepada pihak berelasi

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

**b. Liabilitas**

**Liabilitas Jangka Pendek**

	2020	2019	
	USD	USD	
PT Gajah Tunggal Tbk (GT)	<u>171.743</u>	<u>172.200</u>	PT Gajah Tunggal Tbk (GT)

Pada tahun 2020 dan 2019, utang kepada GT merupakan biaya-biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antara pihak berelasi

Current other accounts receivables from related parties represent receivables from income on sales of steam, rental income, payments of certain expenses of the related parties and loan receivable to FS for 10-year term loan, which will be fully repaid in 2021.

For purpose of impairment assessment, other account receivables are considered to have low credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

Previous accounting policy for collectible of other accounts receivable from related parties

Management believed that the other accounts receivable from related parties were fully collectible.

**b. Liabilities**

**Current Liabilities**

In 2020 and 2019, payable to GT represent advance payment of expenses between related parties.

**9. PERSEDIAAN**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Barang jadi	7.012.300	20.200.754	Finished goods
Barang dalam proses	2.868.294	3.452.995	Work in process
Bahan baku (termasuk dalam perjalanan)	12.106.946	15.888.222	Raw materials (including in-transit)
Bahan pembantu dan suku cadang	<u>13.561.106</u>	<u>14.978.891</u>	Factory supplies and spareparts
Jumlah	35.548.646	54.520.862	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(939.052)</u>	<u>(2.375.552)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u>34.609.594</u>	<u>52.145.310</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan :			Movements in allowance for decline in value:
Saldo awal	2.375.552	4.394.627	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	3.711.009	2.375.552	Addition (Note 26)
Pemulihan cadangan penurunan nilai persediaan	<u>(5.147.509)</u>	<u>(4.394.627)</u>	Reversal in allowance for decline in value of inventories
Saldo akhir tahun	<u>939.052</u>	<u>2.375.552</u>	Balance at the end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal.

All inventories can be sold and utilized in the normal course of business.

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi ASEI Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi Astra Buana, terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungangan:

Inventories are insured with PT Asuransi ASEI Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and PT Asuransi Astra Buana, against fire, theft and other possible risks. The following table details the information with regards to total inventories insured and sum insured:

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Jumlah tercatat	34.609.594	52.145.310	Net carrying amount
Nilai pertanggungangan asuransi persediaan	51.497.156	50.500.000	Sum insured of inventories

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungangan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

**10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

**10. PREPAID TAXES**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income taxes - Article 28A
Tahun 2020 (Catatan 27)	828.828	-	In 2020 (Note 27)
Tahun 2019	1.804.139	1.804.139	In 2019
Tahun 2018	-	1.969.530	In 2018
Pajak pertambahan nilai - bersih			Value added taxes - net
Tahun 2020	44.733	-	In 2020
Tahun 2019	-	1.312.350	In 2019
Tahun 2018	<u>-</u>	<u>2.293.815</u>	In 2018
Jumlah	<u>2.677.700</u>	<u>7.379.834</u>	Total

### Surat Ketetapan Pajak

#### Pajak Penghasilan Badan 2017

Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 dan laba kena pajak sebelum dikurangi dengan kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya, masing-masing sebesar USD 2.064.876 dan USD 13.568.368. Perusahaan setuju dengan SKPLB dan telah menerima pengembalian dana pada tanggal 7 Mei 2019.

#### Pajak Penghasilan Badan 2018

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 dan rugi fiskal, masing-masing sebesar USD 1.969.530 dan USD 90.155.607. Perusahaan setuju dengan SKPLB dan telah menerima pengembalian dana pada tanggal 22 Januari 2020.

#### Pajak Pertambahan Nilai 2018

Pada tanggal 6 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Pertambahan Nilai tahun 2018 sebesar Rp 35.414.852.078 atau setara dengan USD 2.293.815. Perusahaan setuju dengan SKPLB dan telah menerima pengembalian dana pada tanggal 22 Januari 2020.

### Tax Assessments

#### 2017 Corporate Income Tax

On April 8, 2019, the Company received the Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for 2017 Corporate Income Tax and taxable income before deducting with prior years' fiscal loss compensation amounting to USD 2,064,876 and USD 13,568,368, respectively. The Company agreed with the SKPLB and received the tax refund on May 7, 2019.

#### 2018 Corporate Income Tax

On December 6, 2019, the Company received the Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for 2018 Corporate Income Tax and fiscal loss amounting to USD 1,969,530 and USD 90,155,607, respectively. The Company agreed with the SKPLB and received the tax refund on January 22, 2020.

#### 2018 Value Added Tax

On December 6, 2019, the Company received the Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for 2018 Value Added Tax amounting to Rp 35,414,852,078 or equivalent to USD 2,293,815. The Company agreed with the SKPLB and received the tax refund on January 22, 2020.

## 11. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2020 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	31 Desember/ December 31, 2020 USD
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	65.079.827	-	-	-	65.079.827
Bangunan	46.645.234	22.786	3.540.211	-	43.127.809
Mesin dan peralatan pabrik	223.349.905	861.410	1.134.013	650.266	223.727.568
Perabot dan peralatan kantor	507.796	546.824	-	-	1.054.620
Kendaraan bermotor	658.599	-	-	-	658.599
Aset dalam penyelesaian					
Mesin dan peralatan pabrik	41.433	633.334	-	(650.266)	24.501
Jumlah	336.282.794	2.064.354	4.674.224	-	333.672.924
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	21.514.726	1.899.244	2.037.199	-	21.376.771
Mesin dan peralatan pabrik	172.277.949	9.166.411	625.663	-	180.818.697
Perabot dan peralatan kantor	476.082	104.981	-	-	581.063
Kendaraan bermotor	419.738	63.653	-	-	483.391
Jumlah	194.688.495	11.234.289	2.662.862	-	203.259.922
Akumulasi penurunan nilai	6.692.079	-	472.905	-	6.219.174
Jumlah Tercatat	134.902.220				124.193.828

## 11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

At cost:
Direct acquisition
Land
Buildings
Machinery and factory equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles
Construction in progress
Machinery and factory equipment
Total
Accumulated depreciation:
Direct acquisition
Buildings
Machinery and factory equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles
Total
Accumulated impairment loss
Net Carrying Amount

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS  
THEN ENDED (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2019 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	65.050.041	29.786	-	-	65.079.827	Land
Bangunan	46.142.007	472.615	-	30.612	46.645.234	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	221.132.703	4.100.963	2.068.898	185.137	223.349.905	Machinery and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	507.796	-	-	-	507.796	Office furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	482.078	176.521	-	-	658.599	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan	30.612	-	-	(30.612)	-	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	226.570	-	-	(185.137)	41.433	Machinery and factory equipment
Jumlah	333.571.807	4.779.885	2.068.898	-	336.282.794	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan	18.947.483	2.567.243	-	-	21.514.726	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	159.537.945	14.338.698	1.598.694	-	172.277.949	Machinery and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	449.038	27.044	-	-	476.082	Office furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	355.277	64.461	-	-	419.738	Vehicles
Jumlah	179.289.743	16.997.446	1.598.694	-	194.688.495	Total
Akumulasi penurunan nilai	6.692.079	-	-	-	6.692.079	Accumulated impairment losses
Jumlah Tercatat	147.589.985				134.902.220	Net Carrying Amount

Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2021.

Construction in progress are estimated to be completed in 2021.

Pengurangan aset tetap pada tahun 2020 terkait dengan reklasifikasi bangunan dari aset tetap ke properti investasi sebesar USD 1.503.012 (Catatan 12) dan penjualan atas mesin dan peralatan pabrik.

The deduction of property, plant and equipment in 2020 was related to reclassification of buildings from property, plant and equipment to investment properties amounting to USD 1,503,012 (Note 12) and disposal of machinery and factory equipment.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 USD	2019 USD	
Biaya pabrikasi	10.870.436	16.407.324	Manufacturing expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	37.744	37.234	General and administrative expenses (Note 25)
Keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 26)	326.109	552.888	Other gains and losses (Note 26)
Jumlah	11.234.289	16.997.446	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Harga jual aset tetap	143.884	144.046	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Nilai tercatat	35.445	470.204	Net carrying amount
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 26)	108.439	(326.158)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment (Note 26)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Tangerang, Merak dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan seluas 853.205 m<sup>2</sup> (31 Desember 2019: 855.645 m<sup>2</sup>). Hak Guna Bangunan tersebut berjangka waktu 17 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2027 sampai 2046. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti-bukti pemilikan yang memadai.

As of December 31, 2020, the Group owns several pieces of land located in Tangerang, Merak and Karawang with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) measuring 853,205 m<sup>2</sup> (December 31, 2019: 855,645 m<sup>2</sup>). The HGBs have terms of 17 to 30 years and will expire between 2027 to 2046. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tahun 2020 dan 2019, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi ASEI Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi Astra Buana, terhadap resiko kebakaran, pencurian, dan resiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	2020 USD	2019 USD	
Jumlah aset tercatat	59.114.001	69.822.393	Net carrying amount
Nilai pertanggungan aset tetap	179.334.064	226.552.782	Total sum insured of assets

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

In 2020 and 2019, property, plant and equipment excluding land, are insured with PT Asuransi ASEI Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and PT Asuransi Astra Buana, against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Nilai wajar tanah pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 143.949.710 di klasifikasikan sebagai Level 2 sesuai dengan hirarki penilaian nilai wajar, dihasilkan menggunakan dasar penilaian pada tanggal tersebut oleh KJPP Fuadah Rudi dan Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode pendekatan pasar.

The fair value of the land as of December 31, 2020 amounting to USD 143,949,710 classified as Level 2 in the fair value measurement hierarchy, has been arrived at on the basis of valuation carried out at that date by KJPP Fuadah Rudi & Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market approach.

Pada tanggal 31 Desember 2020, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar USD 93.486.412 (2019: USD 58.493.729).

As of December 31, 2020, the acquisitions cost of Property, Plant and Equipments which have been fully depreciated but are still being used amounting to USD 93,486,412 (2019: USD 58,493,729).

## 12. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari/ January 1, 2020 USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	Penambahan/ Additions USD	31 Desember/ December 31, 2020 USD	
Biaya Perolehan: Bangunan	-	3.540.211	-	3.540.211	At cost: Buildings
Akumulasi Penyusutan: Bangunan	-	2.037.199	226.355	2.263.554	Accumulated depreciation: Buildings
Jumlah tercatat	-			1.276.657	Net carrying value

## 12. INVESTMENT PROPERTIES

Beban penyusutan dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih (Catatan 26) sebesar USD 226.355.

Depreciation expense was allocated to the other gain and losses - net (Note 26) amounting USD 226,355.

Penghasilan sewa properti investasi (termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih" (Catatan 26) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian) tahun 2020 sebesar USD 545.106 (2019: USD 346.017).

Rental income on investment properties included in "other gain and losses - net" (Note 26) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income) in 2020 amounting to USD 545,106 (2019: 346,017).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 ialah sebesar USD 1.409.588. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai penggunaan saat ini, nilai wajar berdasarkan hirarki nilai wajar tingkat 3 ("transaksi yang dihitung melalui pendekatan pendapatan"). Perhitungan nilai wajar dilakukan secara independen oleh manajemen. Tingkat diskonto yang digunakan dalam mengukur *value in use* adalah 4,68% per tahun. Tidak ada penurunan nilai yang tercatat pada tahun 2020 *value in use* masih lebih besar dari nilai tercatat.

Fair values of investment properties as of December 31, 2020 amounting USD 1,409,588. Valuation is performed using value in use, fair value is based on hierarchy on level 3 ("transaction valuation with basis income approach"). Fair value calculations is independently performed by management. The discount rate used in measuring value in use was 4.68% per annum. No impairment is recorded in 2020 as the value in use still above than its carrying amount.

Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi pada tahun 2020 disebabkan oleh perubahan penggunaan aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sewa.

Reclassifications of property, plant and equipment to investment properties in 2020 was due to changes in use of the asset to generate rental income.

**13. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

	2020 USD	2019 USD
a. Berdasarkan Pemasok		
Pemasok dalam negeri	11.475.321	21.000.956
Pemasok luar negeri	<u>6.457.798</u>	<u>8.146.652</u>
Jumlah	<u>17.933.119</u>	<u>29.147.608</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	9.911.960	18.071.181
Dolar Amerika Serikat	8.021.057	10.917.822
Lain-lain	<u>102</u>	<u>158.605</u>
Jumlah	<u>17.933.119</u>	<u>29.147.608</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai dengan 100 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

**13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

a. By Creditor
Local suppliers
Foreign suppliers
Total
b. By Currency
Rupiah
U.S. Dollar
Others
Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 100 days.

No interest is charged to the trade accounts payable.

**14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	2020 USD	2019 USD
Listrik, air dan komunikasi	580.919	1.202.703
Gaji dan tunjangan	134.076	84.048
Biaya perolehan bahan baku	1.361.286	236.794
Lain-lain	<u>365.387</u>	<u>145.397</u>
Jumlah	<u>2.441.668</u>	<u>1.668.942</u>

**14. ACCRUED EXPENSES**

Electricity, water and communication
Salaries and allowances
Acquisition cost for purchase of raw materials
Others
Total

**15. UTANG PAJAK**

	2020 USD	2019 USD
Pajak penghasilan		
Pasal 21	173.739	452.089
Pasal 23	5.095	4.330
Pasal 4 (2)	<u>81</u>	<u>40</u>
Jumlah	<u>178.915</u>	<u>456.459</u>

**15. TAXES PAYABLE**

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 4 (2)
Total

**16. WESEL BAYAR**

Pada tanggal 12 Desember 2012, Perusahaan dan HSBC Trustee (Singapore) Limited sebagai wali amanat dan penjamin telah menandatangani nota kesepakatan restrukturisasi untuk penjadwalan kembali wesel bayar Perusahaan.

Pembayaran wesel bayar selama tahun 2019 sebesar USD 2.712.972 (Catatan 32), dan dengan demikian, pada 31 Desember 2019 pinjaman wesel bayar telah dilunasi oleh Perusahaan.

**16. NOTES PAYABLE**

On December 12, 2012, the Company and The HSBC Trustee (Singapore) Limited as trustee and security trustee signed the restructuring agreements note for the rescheduling of the long-term notes payable.

In 2019, payment for the notes payable was USD 2,712,972 (Note 32) and accordingly, as of December 31, 2019 the notes payable has been fully paid by the Company.

## 17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Grup terdiri dari:

	2020	2019	
	USD	USD	
Imbalan pasca kerja	14.782.564	12.400.872	Post-employment benefits
Imbalan kerja lainnya	1.163.974	1.033.976	Other employment benefits
Jumlah	<u>15.946.538</u>	<u>13.434.848</u>	Total

### Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.008 untuk tahun 2020 (2019: 1.044).

Grup membentuk aset program, program pesangon plus, yang dikelola oleh PT Equity Life Indonesia, untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja seluruh karyawannya.

### Imbalan Kerja Lainnya

Grup juga memberikan imbalan kerja lainnya bagi karyawan yang memenuhi persyaratan untuk cuti jangka panjang. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

#### a. Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban program imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada suku bunga obligasi berkualitas tinggi; jika hasil aset program lebih rendah dari tingkat ini, akan menghasilkan defisit program.

#### b. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

#### c. Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

#### d. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

## 17. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employment benefits obligations of the Group consist of:

### Post-Employment Benefits

The Group calculates and records post-employment benefits for their qualifying employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of the Group's employees entitled to benefits are 1,008 in 2020 (2019: 1,044).

The Group established a plan asset, program pesangon plus, managed by PT Equity Life Indonesia to fund the post-employment benefits of its employees.

### Other Employment Benefits

The Group also provides other employment benefits for its qualifying employees in form of long-term leaves. Other long-term employment benefits is determined based on years of service.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

#### a. Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit.

#### b. Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

#### c. Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

#### d. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2020			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Imbalan kerja lainnya/ <i>Other employment benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	1.040.059	175.845	1.215.904	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(139.347)	(15.827)	(155.174)	Past service cost and gain from settlements
Beban bunga neto	817.757	66.754	884.511	Net interest expense
Kerugian aktuarial	-	83.078	83.078	Actuarial losses
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.718.469	309.850	2.028.319	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.106.560	-	1.106.560	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(7.929)	-	(7.929)	Actuarial gain arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	249.156	-	249.156	Actuarial losses arising from experience adjustments
Imbal hasil ekspektasian aset program	429.575	-	429.575	Expected return on plan assets
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain (Catatan 20c)	1.777.362	-	1.777.362	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income (Note 20c)
Jumlah	3.495.831	309.850	3.805.681	Total

	2019			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Imbalan kerja lainnya/ <i>Other employment benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	823.880	177.401	1.001.281	Current service costs
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(542.377)	(31.880)	(574.257)	Past service cost and gain from settlements
Beban bunga neto	782.164	70.947	853.111	Net interest expense
Kerugian aktuarial	-	22.465	22.465	Actuarial losses
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.063.667	238.933	1.302.600	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	850.435	-	850.435	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	724.032	-	724.032	Actuarial losses arising from experience adjustments
Imbal hasil ekspektasian aset program	106.030	-	106.030	Expected return on plan assets
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain (Catatan 20c)	1.680.497	-	1.680.497	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income (Note 20c)
Jumlah	2.744.164	238.933	2.983.097	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these defined post-employment benefits are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
Nilai kini kewajiban	19.558.099	17.612.524	Present value of funded obligations
Nilai wajar aset program	(4.775.535)	(5.211.652)	Fair value of plan assets
Jumlah	14.782.564	12.400.872	Total

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the employment benefits obligation were as follows:

	2020			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Imbalan kerja lainnya/ <i>Other employment benefits</i>	Jumlah/Total	
	USD	USD	USD	
Kewajiban imbalan pasti - awal	17.612.524	1.033.976	18.646.500	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	815.679	175.845	991.524	Current service cost
Biaya bunga	1.168.025	66.754	1.234.779	Interest cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(139.347)	(15.827)	(155.174)	Past service cost and gain from settlements
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.106.560	62.576	1.169.136	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(7.929)	288	(7.641)	Actuarial gain arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	249.156	20.214	269.370	Actuarial losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat - terkait pembayaran	(70.365)	-	(70.365)	Benefits paid - related settlement
Pembayaran manfaat - tidak terkait pembayaran	(994.403)	(164.897)	(1.159.300)	Benefits paid - outside settlement
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(181.801)	(14.955)	(196.756)	Translation adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>19.558.099</u>	<u>1.163.974</u>	<u>20.722.073</u>	Closing defined benefit obligation
	2019			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	Imbalan kerja lainnya/ <i>Other employment benefits</i>	Jumlah/Total	
	USD	USD	USD	
Kewajiban imbalan pasti - awal	14.480.493	939.431	15.419.924	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	823.880	177.401	1.001.281	Current service cost
Biaya bunga	1.186.201	70.947	1.257.148	Interest cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(542.377)	(31.880)	(574.257)	Past service cost and gain from settlements
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	850.435	16.732	867.167	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	724.032	5.733	729.765	Actuarial losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(514.318)	(183.584)	(697.902)	Benefits paid
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	604.178	39.196	643.374	Translation adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>17.612.524</u>	<u>1.033.976</u>	<u>18.646.500</u>	Closing defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets are as follows:

	2020	2019	
	USD	USD	
Saldo awal	5.211.652	4.979.514	Beginning balance
Imbal hasil ekspektasian aset program	(429.575)	(106.030)	Expected return on plan assets
Pembayaran manfaat	(269.476)	(273.632)	Benefit payments
Penghasilan bunga	350.268	404.037	Interest income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(87.334)	207.763	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>4.775.535</u>	<u>5.211.652</u>	Ending balance

Perhitungan liabilitas imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing employment benefits obligation is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,25%	7,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI 4	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 4	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar USD 1.144.497 (meningkat sebesar USD 1.283.409) pada tahun 2020 (2019: berkurang sebesar USD 1.061.357 (meningkat sebesar USD 1.187.782)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar USD 1.572.829 (turun sebesar USD 1.415.959) pada tahun 2020 (2019: naik sebesar USD 1.463.184 (turun sebesar USD 1.316.092)).

- If the expected discount rate increase (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would decrease by USD 1,144,497 (increase by USD 1,283,409) in 2020 (2019: decrease by USD 1,061,357 (increase by USD 1,187,82)).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by USD 1,572,829 (decrease by USD 1,415,959) in 2020 (2019: increase by USD 1,463,184 (decrease by USD 1,316,092)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Grup diharapkan membayar obligasi kepada karyawan sebesar USD 1.155.647 pada tahun 2021.

The Group expects to settle obligations to employee amounting to USD 1,155,647 in 2021.

## 18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2020 dan/and 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital USD	
Provestment Limited	1.925.414.417	49,5070	107.074.542	Provestment Limited
PT Gajah Tunggal Tbk	994.150.000	25,5619	55.285.841	PT Gajah Tunggal Tbk
PT Satya Mulia Gema Gemilang Masyarakat umum	405.356.593	10,4227	22.542.353	PT Satya Mulia Gema Gemilang
(masing-masing dibawah 5%)	564.258.549	14,5084	31.379.077	General public (each below 5%)
Jumlah	3.889.179.559	100,0000	216.281.813	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The stockholders of the Company are as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

## 19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	2020 dan/and 2019 USD	
Tambahan modal disetor atas pengeluaran saham Perusahaan	105.046.825	Additional paid-in capital from sale of the Company's shares
Dikurangi: kapitalisasi tambahan modal disetor menjadi modal disetor	(73.931.459)	Less: Capitalization of additional paid-in capital
Tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	31.115.366	Additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(23.885.914)	Less: adjustment from quasi-reorganization
Tambahan modal disetor setelah dikurangi penyesuaian kuasi-reorganisasi	7.229.452	Additional paid-in capital after quasi-reorganization
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	51.212.141	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid-in capital
Jumlah tambahan modal disetor	58.441.593	Total additional paid-in capital

### Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih harga jual dengan nilai buku atas penjualan aset tetap Perusahaan kepada PT Gajah Tunggal Tbk (GT) pada tahun 2004, disesuaikan dengan kuasi-reorganisasi pada tahun 2010, dengan rincian sebagai berikut:

### Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

This account represents the difference between the selling price and the Company's net carrying amount of the property, plant and equipment sold to PT Gajah Tunggal Tbk (GT) in 2004, adjusted with quasi-reorganization in 2010, with details as follows:

	2020 dan/and 2019 USD	
Nilai buku aset tetap	86.719.390	Net carrying amount of property, plant and equipment
Harga jual	115.860.817	Selling price
Selisih harga jual dengan nilai buku aset tetap	29.141.427	Difference between selling price and the net carrying amount of property, plant and equipment
Pengaruh pajak tangguhan	(8.226.106)	Effect of deferred tax
Saldo sebelum kuasi-reorganisasi	20.915.321	Before quasi-reorganization
Kuasi reorganisasi	30.296.820	Quasi-reorganization
Jumlah	51.212.141	Total

**20. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

**20. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual (AFS)	-	4.107.143	AFS investment revaluation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(143.573)	(162.752)	Foreign currency translation adjustment
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>(7.577.764)</u>	<u>(5.862.737)</u>	Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah	<u><u>(7.721.337)</u></u>	<u><u>(1.918.346)</u></u>	Total

**a. Revaluasi Investasi Efek Tersedia untuk Dijual (AFS)**

**a. AFS Investment Revaluation**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Saldo awal tahun	4.107.143	9.153.305	Balance at beginning of year
Reklasifikasi ke saldo laba (defisit) atas dampak dari penerapakan PSAK 71	(4.107.143)	-	Reclassified to retained earnings (accumulated losses) due to implementation of PSAK 71
Kerugian bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	<u>-</u>	<u>(5.054.555)</u>	Net loss arising on revaluation of AFS financial assets
Saldo akhir tahun (Catatan 6)	-	4.098.750	Balance at end of year (Note 6)
Hak minoritas	-	8.393	Minority interest
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>4.107.143</u></u>	Total

**b. Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan**

**b. Foreign Currency Translation Adjustment**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Saldo awal tahun	(162.752)	(139.646)	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari kegiatan usaha	19.372	(23.339)	Exchange differences arising on translating the net assets of operations
Hak minoritas	<u>(193)</u>	<u>233</u>	Minority interest
Saldo akhir tahun	<u><u>(143.573)</u></u>	<u><u>(162.752)</u></u>	Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari kegiatan usaha SS dari mata uang fungsional mereka untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dollar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha.

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the SS's operation from its functional currency to the Group's presentation currency (USD) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the operation.

**c. Pengukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti**

**c. Remeasurement Of Defined Benefits Obligation**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Saldo awal tahun	(5.862.737)	(4.602.364)	Balance at beginning of year
Kerugian aktuarial setelah pajak (Catatan 17 dan 27)	<u>(1.715.027)</u>	<u>(1.260.373)</u>	Actuarial losses net of tax (Notes 17 and 27)
Saldo akhir tahun	<u><u>(7.577.764)</u></u>	<u><u>(5.862.737)</u></u>	Balance at end of year

**21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

**Kepentingan Non-pengendali atas Liabilitas Bersih Entitas Anak**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
SS	<u>(11.624)</u>	<u>(3.716)</u>	SS

**Kepentingan Non-pengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
SS	<u>(8.101)</u>	<u>480</u>	SS

**21. NON-CONTROLLING INTEREST**

**Non-controlling Interest in Net Liabilities of Subsidiary**

<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD
--------------------	--------------------

<u>(11.624)</u>	<u>(3.716)</u>	SS
-----------------	----------------	----

**Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Subsidiary**

<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD
--------------------	--------------------

<u>(8.101)</u>	<u>480</u>	SS
----------------	------------	----

**22. PENJUALAN BERSIH**

Pemisahan penjualan bersih Grup berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
<u>Pendapatan segmen</u>			<u>Segment revenue</u>
Polyester			Polyester
Penjualan langsung	42.103.503	89.582.307	Direct sales
Ethylene glycol dan petrokimia			Ethylene glycol and petrochemical
Penjualan langsung	<u>110.609.246</u>	<u>143.808.382</u>	Direct sales
Jumlah	<u>152.712.749</u>	<u>233.390.689</u>	Total

A disaggregation of the Group's net sales by segment for the year is as follows:

Pemisahan penjualan bersih Grup berdasarkan waktu pengalihan barang tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u> USD	
<u>Pada waktu tertentu</u>		<u>At point in time</u>
Polyester		Polyester
Penjualan langsung	42.103.503	Direct sales
Ethylene glycol dan petrokimia		Ethylene glycol and petrochemical
Penjualan langsung	<u>110.609.246</u>	Direct sales
Jumlah	<u>152.712.749</u>	Total

A disaggregation of the Group's net sales by timing of transfer of goods for the year is as follows:

Penjualan bersih di atas termasuk penjualan barang kepada pelanggan-pelanggan berikut ini yang masing-masing nilainya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut:

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
PT Multi Indomandiri	14.705.856	17.979.322	PT Multi Indomandiri
PT Asia Pacific Fibers Tbk	<u>11.876.584</u>	<u>28.324.865</u>	PT Asia Pacific Fibers Tbk
Jumlah	<u>26.582.440</u>	<u>46.304.187</u>	Total

The above net sales includes sales of goods to the following customers each of which represents more than 10% of the total net sales of the respective years:

Pada tahun berjalan Grup telah mengakui penjualan sebesar USD 2.295.649 terkait liabilitas kontrak bawaan. Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode pelaporan berjalan yang terkait dengan kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi di tahun lalu.

During the year the Group has recognized revenue of USD 2,295,649 relates to brought-forward contract liabilities. There was no revenue recognized in the current reporting period that related to performance obligations that were satisfied in a prior year.

**23. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Bahan baku yang digunakan	108.712.940	183.070.421	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	2.629.106	3.438.174	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>45.508.135</u>	<u>65.678.159</u>	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	156.850.181	252.186.754	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	3.452.995	3.356.486	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(2.868.294)</u>	<u>(3.452.995)</u>	At end of year
Biaya pokok produksi	157.434.882	252.090.245	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	20.200.754	20.173.069	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(7.012.300)</u>	<u>(20.200.754)</u>	At end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u><u>170.623.336</u></u>	<u><u>252.062.560</u></u>	Total Cost of Goods Sold

Rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials in 2020 and 2019 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the total net sales for the respective years:

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Marubeni Chemical Asia Pacific Pte, Ltd	44.787.842	58.187.707	Marubeni Chemical Asia Pacific Pte, Ltd
PT Ecogreen Oleochemicals	28.521.525	30.002.968	PT Ecogreen Oleochemicals
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	17.060.898	47.088.462	PT Mitsubishi Chemical Indonesia
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	<u>4.514.648</u>	<u>34.725.123</u>	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
Jumlah	<u><u>94.884.913</u></u>	<u><u>170.004.260</u></u>	Total

**24. BEBAN PENJUALAN**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Gaji dan tunjangan	585.170	606.508	Salaries and allowances
Pengangkutan	454.603	724.961	Transportation
Lain-lain	<u>54.496</u>	<u>175.411</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.094.269</u></u>	<u><u>1.506.880</u></u>	Total

**24. SELLING EXPENSES**

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD	
Gaji dan tunjangan	3.357.785	4.179.110	Salaries and allowances
Imbalan kerja	2.028.319	1.302.600	Employment benefits
Beban penyusutan (Catatan 11)	37.744	37.234	Depreciation expenses (Note 11)
Lain-lain	<u>839.024</u>	<u>1.504.434</u>	Others
Jumlah	<u><u>6.262.872</u></u>	<u><u>7.023.378</u></u>	Total

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

**26. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH**

	2020 USD	2019 USD
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 9)	(3.711.009)	(2.375.552)
Beban penyusutan (Catatan 11 dan 12)	(552.464)	(552.888)
Pendapatan sewa (Catatan 12)	545.106	346.017
Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha (Catatan 7)	(1.385.479)	-
Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset tetap (Catatan 11)	108.439	(326.158)
Penjualan steam	527.312	27.380
Lain-lain	(463.335)	72.407
Jumlah	<u>(4.931.430)</u>	<u>(2.808.794)</u>

**26. OTHER GAINS AND LOSSES - NET**

Allowance for decline in value of inventories (Note 9)
Depreciation expense (Note 11 and 12)
Rental income (Note 12)
Allowance for credit losses for trade accounts receivable (Note 7)
Gain (loss) on sales of property, plant and equipment (Note 11)
Sales of steam
Others
Total

**27. PAJAK PENGHASILAN**

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

**27. INCOME TAX**

**Current Tax**

Reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2020 USD	2019 USD
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(34.690.549)	(29.748.345)
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian ditingkat konsolidasian	810.056	30.992
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(33.880.493)</u>	<u>(29.717.353)</u>
Perbedaan temporer		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	214.220	1.127.172
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.711.009	2.375.552
Imbalan kerja	843.750	878.330
Keuntungan yang ditangguhkan atas restrukturisasi wesel bayar	-	(2.568)
Cadangan pemulihan nilai piutang	877.231	-
Jumlah	<u>5.646.210</u>	<u>4.378.486</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	5.639.793	10.439.715
Perubahan nilai wajar atas investasi instrumen ekuitas	4.184.995	-
Perjamuan dan sumbangan	75.034	370.291
Kesejahteraan karyawan	20.630	55.968
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak penghasilan final	(573.947)	(423.263)
Kerugian dan keuntungan penjualan aset tetap	35.446	-
Lain-lain	(128.406)	95.945
Jumlah	<u>9.253.545</u>	<u>10.538.656</u>

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss before tax of subsidiary and adjustment consolidated level
Loss before tax of the Company
Temporary difference
Difference between commercial and fiscal depreciation
Provision allowance for decline in value of inventories
Employment benefits
Deferred gain on restructuring notes payable
Reversal of allowance for impairment loss of receivables
Total
Non-deductible expenses (non-taxable income):
Non-deductible commercial depreciation
Changes in fair value of investment in equity instruments
Entertainment and donation
Employee welfare
Interest income subjected to final tax
Loss and profit on disposal of property, plant and equipment
Others
Total

	2020 USD	2019 USD	
Rugi fiskal sebelum kompensasi	(18.980.738)	(14.800.211)	Fiscal loss before compensation
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
2019	(14.800.211)	-	2019
2018	(90.155.607)	(90.155.607)	2018
2016	(13.324.352)	(13.324.352)	2016
2015	(13.042.168)	(13.042.168)	2015
2014	-	(7.977.164)	2014
Akumulasi rugi fiskal	<u>(150.303.076)</u>	<u>(139.299.502)</u>	Accumulated fiscal losses
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	<u>Nihil/Nil</u>	<u>Nihil/Nil</u>	Tax expense - the Company
Dikurangi: pembayaran pajak dibayar dimuka			Less: prepaid income tax
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	769.305	1.763.603	Article 22
Pasal 23	59.523	40.536	Article 23
Pajak penghasilan lebih bayar Perusahaan (Catatan 10)	<u>(828.828)</u>	<u>(1.804.139)</u>	Current taxes excess payment the Company (Note 10)

Perhitungan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The calculation of accumulated fiscal loss is as follows:

	2020 US\$	2019 US\$	
Saldo awal	(139.299.502)	(124.963.719)	Beginning balance
Rugi fiskal tahun berjalan	(18.980.738)	(14.800.211)	Current fiscal loss
Rugi fiskal yang telah kadaluwarsa	7.977.164	-	Expired fiscal loss
Penyesuaian	-	464.428	Adjustment
Akumulasi rugi fiskal	<u>(150.303.076)</u>	<u>(139.299.502)</u>	Accumulated fiscal loss

### Pajak Tangguhan

### Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liability) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2019		31 Desember/ December 31, 2019		Dampak perubahan tarif pajak/Effect of the change in tax rates		31 Desember/ December 31, 2020		
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Perusahaan									The Company
Rugi fiskal	4.001.547	-	4.001.547	(3.201.238)	-	(800.309)	-	-	Fiscal losses
Liabilitas imbalan kerja	2.610.102	328.486	3.358.712	185.625	391.019	(417.364)	(328.684)	3.189.308	Employment benefits obligation
Keuntungan yang di tangguhkan atas restrukturisasi wesel bayar	642	(642)	-	-	-	-	-	-	Deferred gain on restructuring notes payable
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(2.639.387)	334.436	(2.304.951)	47.129	-	456.705	-	(1.801.117)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.098.657	(504.769)	593.888	(316.030)	-	(90.048)	-	187.810	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan penurunan nilai piutang	127.062	-	127.062	192.991	-	(42.957)	-	277.096	Allowance for impairment losses of receivable
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan - Perusahaan	<u>5.198.623</u>	<u>157.511</u>	<u>5.776.258</u>	<u>(3.091.523)</u>	<u>391.019</u>	<u>(893.973)</u>	<u>(328.684)</u>	<u>1.853.097</u>	Total deferred tax asset (liability) - Company

Pada 31 Desember 2020, aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui.

As of December 31, 2020, deferred tax assets arising from fiscal loss was not recognized.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar USD 16.006.187.

As of December 31, 2019, management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to USD 16,006,187.

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%.

Rekonsiliasi antara pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(34.690.549)	(29.748.345)
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian ditingkat konsolidasian	<u>810.056</u>	<u>30.992</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(33.880.493)</u>	<u>(29.717.353)</u>
Manfaat pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	(7.453.708)	(7.429.338)
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	2.035.780	2.634.664
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	4.175.762	3.700.053
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	893.973	-
Penghapusan aset pajak tangguhan	3.201.238	-
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>1.132.451</u>	<u>937.110</u>
Jumlah beban (manfaat) pajak - Perusahaan	<u><u>3.985.496</u></u>	<u><u>(157.511)</u></u>

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction.

A reconciliation between tax and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax is as follows:

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD
Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	(34.690.549)	(29.748.345)
Loss before tax of subsidiary and adjustment consolidated level	<u>810.056</u>	<u>30.992</u>
Loss before tax of the Company	<u>(33.880.493)</u>	<u>(29.717.353)</u>
Tax benefit at effective tax rate	(7.453.708)	(7.429.338)
Tax effect of non-deductible expenses	2.035.780	2.634.664
Unrecognized deferred tax on fiscal loss	4.175.762	3.700.053
Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate	893.973	-
Derecognition of deferred tax assets	3.201.238	-
Correction of tax base	<u>1.132.451</u>	<u>937.110</u>
Total tax expense (benefit) the Company	<u><u>3.985.496</u></u>	<u><u>(157.511)</u></u>

**28. RUGI PER SAHAM**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	<u>2020</u> USD	<u>2019</u> USD
<u>Rugi bersih</u> Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar, atas rugi dari tahun yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u><u>(38.667.944)</u></u>	<u><u>(29.591.314)</u></u>
<u>Jumlah saham</u> Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar	<u><u>3.889.179.559</u></u>	<u><u>3.889.179.559</u></u>
Rugi per saham dasar	<u><u>(0,0099)</u></u>	<u><u>(0,0076)</u></u>

**28. LOSS PER SHARE**

The computation of basic loss per share is based on the following data:

<u>Net loss</u> Loss for computation of basic loss per share, represent loss from the year attributable to owners of the Company
<u>Number of shares</u> Weighted average number of ordinary shares for computation of loss per share
Basic Loss Per Share

## 29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

### Sifat Pihak Berelasi

- Provestment Limited dan PT Gajah Tunggal Tbk adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Filamendo Sakti adalah entitas anak dari PT Gajah Tunggal Tbk.

### Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Penjualan bersih kepada PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 0,03% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 (2019: 0,05%). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha yang meliputi 0,24% dari jumlah piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 0,35%).
- Perusahaan menerima pendapatan atas penjualan sisa produksi berupa *steam* dan pendapatan sewa dari PT Gajah Tunggal Tbk sebesar USD 571.897 untuk tahun 2020 (2019 : USD 260.625) disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 8a).
- Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2020	2019	
	USD	USD	
Imbalan kerja jangka pendek	1.825.636	2.422.336	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	108.237	97.727	Post-employment benefits
Jumlah	<u>1.933.873</u>	<u>2.520.063</u>	Total

- Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

## 30. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Manufaktur polyester (polyester).
- Manufaktur ethylene glycol dan petrokimia (petrokimia).

## 29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

### Nature of Relationship

- Provestment Limited and PT Gajah Tunggal Tbk is the stockholders of the Company.
- PT Filamendo Sakti is a subsidiary of PT Gajah Tunggal Tbk.

### Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- Net sales to PT Gajah Tunggal Tbk accounted for 0.03% in 2020 (2019: 0.05%) of the net sales. At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.24% of the total trade accounts receivable as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 0.35%).
- The Company received income on sale of steam which are remainders of the production and rental income from PT Gajah Tunggal Tbk amounted to USD 571,897 for 2020 (2019: USD 260,625), which are presented as part of other gains and losses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 26). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as other accounts receivable from a related party (Note 8a).
- The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

- The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

## 30. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 are based on operating divisions:

- Manufacturing of polyester (polyester).
- Manufacturing of ethylene glycol and petrochemical (petrochemical).

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are the segment information:

	2020					
	Polyester/ Polyester USD	Ethylene glycol dan petrokimia/ Ethylene glycol and petrochemical USD	Jumlah/ Total USD	Eliminasi/ Elimination USD	Konsolidasian/ Consolidation USD	
PENDAPATAN SEGMENT						SEGMENT REVENUES
Penjualan eksternal	42.103.503	110.609.246	152.712.749	-	152.712.749	External sales
HASIL SEGMENT	(8.656.433)	(9.254.154)	(17.910.587)		(17.910.587)	SEGMENT RESULT
Penghasilan investasi					441.839	Investment income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					321.463	Gain on foreign exchange - net
Kerugian nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL					(4.937.051)	Net loss on investments in equity instruments designated at FVTPL
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(4.931.430)	Other gains and losses - net
Beban penjualan	(524.081)	(570.188)	(1.094.269)	-	(1.094.269)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.131.436)	(3.131.436)	(6.262.872)	-	(6.262.872)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(317.642)	Finance costs
Rugi sebelum pajak					(34.690.549)	Loss before tax
Aset segmen	94.640.789	112.114.096	206.754.885	(2.669.570)	204.085.315	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-		1.678.853	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	94.640.789	112.114.096	206.754.885		205.764.168	Total consolidated assets
Liabilitas segmen	14.247.280	25.044.313	39.291.593	(3.820.406)	35.471.187	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-		2.841.313	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	14.247.280	25.044.313	39.291.593		38.312.500	Total consolidated liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>						<b>OTHER INFORMATION</b>
Pengeluaran modal	202.717	1.861.637	2.064.354	-	2.064.354	Capital expenditures
Penyusutan	2.029.664	9.430.980	11.460.644	-	11.460.644	Depreciation

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND FOR THE YEARS**  
**THEN ENDED (Continued)**

	2019					
	Polyester/ Polyester	Ethylene glycol dan petrokimia/ Ethylene glycol and petrochemical	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
	USD	USD	USD	USD	USD	
<b>PENDAPATAN SEGMENT</b>						<b>SEGMENT REVENUES</b>
Penjualan eksternal	89.582.307	143.808.382	233.390.689	-	233.390.689	External sales
<b>HASIL SEGMENT</b>	(7.851.609)	(10.820.262)	(18.671.871)		(18.671.871)	<b>SEGMENT RESULT</b>
Penghasilan investasi					380.670	Investment income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					444.793	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(2.808.794)	Other gains and losses - net
Beban penjualan	(808.860)	(698.020)	(1.506.880)	-	(1.506.880)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.511.689)	(3.511.689)	(7.023.378)	-	(7.023.378)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(562.885)	Finance costs
Rugi sebelum pajak					(29.748.345)	Loss before tax
Aset segment	117.461.506	137.966.262	255.427.768	(2.545.294)	252.882.474	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-		2.345.721	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	117.461.506	137.966.262	255.427.768		255.228.195	Total consolidated assets
Liabilitas segment	19.250.931	28.349.755	47.600.686	(2.913.354)	44.687.332	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-		2.717.495	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	19.250.931	28.349.755	47.600.686		47.404.827	Total consolidated liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>						<b>OTHER INFORMATION</b>
Pengeluaran modal	3.541.230	1.238.655	4.779.885	-	4.779.885	Capital expenditures
Penyusutan	6.715.677	10.281.769	16.997.446	-	16.997.446	Depreciation

**Penjualan berdasarkan pasar geografis**

Berikut ini adalah jumlah penjualan konsolidasian Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

	2020 USD	2019 USD
Lokal		
Jawa	130.928.219	206.082.808
Ekspor		
Asia	21.236.677	26.719.701
Europa	547.853	459.934
Lainnya	-	128.246
<b>Jumlah</b>	<b>152.712.749</b>	<b>233.390.689</b>

**Sales by geographical market**

The following table shows the distribution of the Group's consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

Local
Java
Export
Asia
Europe
Others
<b>Total</b>

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
		Mata uang selain Dollar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	Mata uang selain Dollar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	Rp	125.737.174.745	8.914.369	69.413.322.905	4.993.405	Cash and cash equivalents
	EURO	4.997	6.140	131.925	147.941	
Aset keuangan lainnya	Rp	522.000.000	37.009	505.350.000	45.118	Other financial assets
Piutang usaha	Rp	128.892.903.875	9.138.097	131.440.127.044	9.455.444	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Rp	51.663.092.959	3.662.749	45.540.120.832	3.276.032	Other accounts receivable
<b>Jumlah aset</b>			<b>21.758.364</b>		<b>17.917.940</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	Rp	139.808.245.360	9.911.960	251.207.487.081	18.071.181	Trade accounts payable to third parties
	Others		102		158.605	
Utang lain-lain	Rp	2.423.987.424	171.853	2.394.461.151	172.251	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	Rp	34.439.739.348	2.441.668	23.199.962.742	1.668.942	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	Rp	224.925.998.223	15.946.538	186.757.822.048	13.434.848	Other accounts payable to Employment benefits obligation
<b>Jumlah liabilitas</b>			<b>28.472.121</b>		<b>33.505.827</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Liabilitas Bersih</b>			<b>(6.713.757)</b>		<b>(15.587.887)</b>	<b>Net Liabilities</b>

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 USD	2019 USD	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
1 EURO	1,2287	1,1214	EURO 1
1.000 Rp	0,0709	0,0719	Rp 1,000



	31 December/December 31, 2019			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>AFS</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	USD	USD	USD	
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Assets</b>
Kas di bank	13.572.683	-	-	Cash in banks
Aset keuangan lainnya	237.685	12.289.590	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	66.242	-	-	Related party
Pihak ketiga	18.946.484	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	6.779	-	-	Related parties
Pihak ketiga	255.129	-	-	Third parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Financial Assets</b>
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.014.124	-	-	Related parties
<b>Liabilitas Keuangan Lancar</b>				<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada				Trade accounts payable to
pihak ketiga	-	-	29.147.608	third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	172.200	Related parties
Pihak ketiga	-	-	51	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	1.668.942	Accrued expenses
<b>Jumlah</b>	<b>36.099.126</b>	<b>12.289.590</b>	<b>30.988.801</b>	<b>Total</b>

## B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

### a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Departement Keuangan Grup menyediakan jasa untuk bisnis, menkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestic dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas).

Fungsi Departemen Keuangan Grup melaporkan setiap triwulanan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

#### i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 31.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

## B. Financial Risk Management Objectives and Policies

### a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Finance Department function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group in accordance to defined guidelines that are approved by the Board of Directors. These include market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk).

The Finance Department function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

#### i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as sales and purchases of goods denominated in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 31.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Rupiah to cover the expenses denominated in Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terkspos terhadap Rupiah ("IDR")

Sensitivitas Grup di tahun 2020 sebesar 3% (2019: 1%) terhadap peningkatan dan penurunan dalam IDR terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat ("USD") dibahas dibawah. 3% (2019: 1%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang moneter selain Dollar Amerika Serikat dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3% (2019: 1%) dalam nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika IDR melemah/menguat sebesar 1% (31 Desember 2019: 1%) terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih tahun berjalan, setelah pajak, tahun berjalan akan meningkat atau menurun sebesar USD 165.851 (2019: USD 115.672) lebih tinggi/ rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari translasi aset dan liabilitas moneter.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

**ii. Manajemen risiko kredit**

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

<u>Kategori/ Category</u>	<u>Deskripsi/Description</u>
-------------------------------	------------------------------

Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>
-----------------------	--

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the Rupiah ("IDR")

In 2020, the Group's sensitivity to a 3% (2019: 1%) increase and decrease in the IDR against United States Dollar ("USD") is stated below. 3% (2019: 1%) are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for a 3% (2019: 1%) change in foreign currency rates.

At December 31, 2020, if IDR had weakened/strengthened by 3% (December 31, 2019: 1%) against Rupiah with all other variables held constant, net loss for the year, net of tax, would have increased or decreased by USD 165,851 (2019: USD 115,672) higher/ lower, mainly as a result of foreign exchange gains/ losses on translation of Rupiah-denominated monetary assets and liabilities.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the foreign exchange exposure because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

**ii. Credit risk management**

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

<u>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</u>
---

ECL 12 bulan/ 12-month ECL
-------------------------------

<u>Kategori/ Category</u>	<u>Deskripsi/Description</u>	<u>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</u>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is &gt; 30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is &gt; 90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit - impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit External/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
				USD	USD	USD	
31 Desember 2020							December 31, 2020
Bank dan setara kas (Catatan 5)	BBB-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	11.029.353	-	11.029.353	Cash in bank and cash equivalents (Note 5)
Aset keuangan lainnya - lancar Deposito berjangka (Catatan 6)	BBB-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	167.853	-	167.853	Other financial assets - current Time deposits (Note 6)
Piutang usaha (Catatan 7)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	17.154.560	(1.385.479)	15.769.081	Trade accounts receivable (Note 7)
Piutang lain-lain	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	3.662.749	-	3.662.749	Other accounts receivable
					<u>(1.385.479)</u>		

(i) Untuk piutang usaha Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha.

(i) For trade accounts receivable the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 7 include further details on the loss allowance for trade accounts receivable.

Manajemen risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih dan berinvestasi pada instrumen, termasuk efek utang yang tercatat di bursa dan yang tidak tercatat di bursa sebagaimana dirinci dalam Catatan 5 dan 6, di mana pihak lawan memiliki peringkat kredit BBB-minimum, dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan utang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap hutang perdagangan secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, direksi Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Terdapat konsentrasi risiko kredit karena 55% (2019: 59%) dari piutang usaha Grup pada akhir tahun buku terkait dengan 5 pelanggan (2019: 6 pelanggan). Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli. Tidak ada perubahan atas prosedur ini dari tahun 2019.

Credit risk management

In order to minimise credit risk, the group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above and invests in instruments, including listed and unlisted debt securities as detailed in Notes 5 and 6, where the counterparties have minimum BBB- credit rating, are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue debts. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade debt on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, the directors of the Company consider that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. There is concentration of credit risk as 55% (2019: 59%) of the Group's trade receivables at the end of the financial year relate to 5 customers (2019: 6 customers). Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased. There is no changes in this procedures since 2019.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

	AA- USD	BBB USD	BB+ USD	B USD	Tidak dinilai/ Unrated USD	Jumlah/ Total USD	
31 Desember 2019							December 31, 2019
<b>Aset Keuangan Lancar</b>							<b>Current Financial Assets</b>
Bank	7.809.003	2.261.246	3.502.434	-	-	13.572.683	Cash in banks
Aset keuangan lain							Other financial assets
Deposito berjangka	-	199.732	37.953	-	-	237.685	Time deposits
Efek tersedia untuk dijual							Available-for-sale securities
Instrumen ekuitas	-	-	-	-	12.289.590	12.289.590	Equity instruments
Piutang usaha (termasuk saldo							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	-	-	18.946.484	18.946.484	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	66.242	66.242	Third parties
Piutang lain-lain							Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	-	6.779	-	6.779	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	255.129	255.129	Third parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>							<b>Non-current Financial Assets</b>
Piutang lain-lain							Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	-	3.014.124	-	3.014.124	Related parties
Jumlah Aset Keuangan	<u>7.809.003</u>	<u>2.460.978</u>	<u>3.540.387</u>	<u>3.020.903</u>	<u>31.557.445</u>	<u>48.388.716</u>	<b>Total Financial Assets</b>

### iii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

#### Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

### iii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

#### Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows of financial liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month USD	1-3 bulan/ 1-3 months USD	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year USD	Jumlah/ Total USD	
<b>31 Desember 2020</b>					<b>December 31, 2020</b>
Tanpa Bunga					Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	17.318.765	427.675	186.679	17.933.119	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	171.743	-	-	171.743	Related parties
Pihak ketiga	110	-	-	110	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	2.441.668	-	-	2.441.668	Accrued expenses
Jumlah	19.932.286	427.675	186.679	20.546.640	Total
<b>31 Desember 2019</b>					<b>December 31, 2019</b>
Tanpa Bunga					Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	29.138.283	9.325	-	29.147.608	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	172.200	-	-	172.200	Related parties
Pihak ketiga	51	-	-	51	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	1.668.942	-	-	1.668.942	Accrued expenses
Jumlah	30.979.476	9.325	-	30.988.801	Total

### C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019.

Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan lainnya, pinjaman yang terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba (defisit) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 18, 19, 20 dan 21)

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Tidak terdapat perubahan struktur modal Grup pada 31 Desember 2020.

### D. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

### C. Capital Risk Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2019.

The Group's capital structure consist of cash and cash equivalents (Note 5), other financial assets, and equity shareholders consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings (accumulated losses) and non-controlling interest (Notes 18, 19, 20 and 21).

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements.

The Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. There are no changes in Group's capital structure as of December 31, 2020.

### D. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of short-term maturity or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets are determined as follows:

- The fair values of financial assets with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset keuangan ditetapkan di bawah ini:

Hierarki penentuan nilai wajar atas aset Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets are set out below:

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Level	31 Desember/December 31,		
		2020 USD	2019 USD	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>				<b>Assets measured at fair value</b>
Aset keuangan pada FVTPL				Financial assets at FVTPL
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	Level 1	7.352.539	-	Listed equity
Aset keuangan pada FVTOCI				Financial assets at FVTOCI
Efek ekuitas yang tercatat di bursa	Level 1	-	12.289.590	Listed equity
<u>Nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang</u>				<u>Fair value of the Group's financial assets and financial liabilities that are measured at fair value on a recurring basis</u>

Aset keuangan/Liabilitas keuangan <i>Financial assets/Financial liabilities</i>	Teknik penilaian dan input utama/ <i>Valuation technique(s) and key input(s)</i>	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ <i>Significant unobservable input(s)</i>	Hubungan dan sensitivitas atas input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/ <i>Relationship and sensitivity of</i>
Instrumen ekuitas yang terdaftar di bursa (Catatan 6)/ <i>Listed equity instruments (Note 6)</i>	Harga kuotasian pada pasar aktif/ <i>Quoted bid prices in an active market.</i>	N/A	N/A

Tidak ada transfer masuk dan keluar level 1 selama tahun berjalan.

There were no transfers in and out of level 1 during the year.

Jumlah keuntungan atau kerugian pada tahun 2020 termasuk keuntungan yang belum direalisasi sebesar USD 4.937.051 (2019: USD 5.054.555) terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar tersebut termasuk dalam "Kerugian neto atas investasi pada instrument ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL" (2019: Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi pada (rugi) penghasilan komprehensif lain).

The total gains or losses in 2020 included an unrealized gain of USD 4,937,051 (2019: USD 5,054,555) relating to financial assets that are measured at fair value at the end of each reporting period. Such fair value gains or losses are included in "Net loss on investments in equity instruments designated at FVTPL" (2019: Unrealized change in fair value of securities in other comprehensive (loss) income).

#### 34. TRANSAKSI NON KAS

Grup melakukan aktivitas investasi non kas yang tidak tercermin dalam laporan arus kas konsolidasian yaitu:

	2020	2019
	USD	USD
Penambahan aset tetap dari:		
Uang muka pembelian aset tetap	1.093.858	989.233
Utang kepada pihak ketiga	-	266.568
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak berelasi	160.422	247.345
Amortisasi diskonto dan keuntungan yang ditangguhkan atas wesel bayar	-	2.568

#### 34. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group entered into the following non-cash investing activities which are not reflected in consolidated statements of cash flows:

Increase in property, plant and equipment from:  
Advance for purchases of property, plant and equipment  
Payable to third parties  
Interest income from other accounts receivable from related parties  
Amortization of discount and deferred gain on notes payable

#### 35. IKATAN

##### a. Perjanjian sewa operasi

###### Grup sebagai penyewa

Grup menyewa kantor dan kendaraan berdasarkan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan dengan jangka waktu 2-3 tahun. Grup tidak memiliki opsi untuk membeli kantor dan kendaraan yang disewa pada akhir masa sewa. Manajemen telah menilai aset-hak-guna tidak material, sehingga tidak mengakui aset-hak-guna.

###### Pihak-pihak dalam komitmen sewa Grup

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
PT Swadharma Primautama	Kantor pusat di Jakarta/ <i>Head office at Jakarta</i>	22 Agustus/August 2019 - 22 Agustus/August 2021
PT CSM Corporatama	Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	28 Mei/May 2018 - 10 Juli/July 2021

###### Grup sebagai pesewa

Sewa operasi terkait properti investasi milik Grup dengan masa sewa antara 3 bulan – 3 tahun. Penyewa tidak mempunyai opsi untuk membeli property pada saat jatuh tempo periode sewa.

Hasil sewa yang diperoleh Grup dari investasi propertinya untuk tahun berjalan dijelaskan dalam Catatan 26.

#### 35. COMMITMENTS

##### a. Operating lease arrangements

###### The Group as lessee

The Group leases offices and vehicles under noncancellable operating lease agreements with lease terms of 2-3 years. The Group does not have an option to purchase the leased offices and warehouses at the expiry of the lease periods. Management has assessed the right-of-use assets to be immaterial, hence did not recognize the right-of-use assets.

###### Counterparties of the Group's lease commitments

###### The Group as lessor

Operating leases relate to the investment properties owned by the Group with lease terms of between 3 months to 3 years. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Rental income earned by the Group from its investment properties for the year are set out in Note 26.

**36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Pada 25 Februari 2021, Perusahaan menerima dan menyetujui SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 dan rugi fiskal, masing-masing sebesar USD 1.804.139 dan USD 14.375.827.

**37. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK**

Informasi keuangan entitas induk menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi pada entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 80 sampai dengan 85. Informasi keuangan tersendiri entitas induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

**38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 79 dan informasi tambahan dari halaman 80 sampai 85 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2021.

**36. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD**

On February 25, 2021, the Company received and agreed with SKPLB for 2019 Corporate Income Tax and fiscal loss amounting to USD 1,804,139 and USD 14,375,827.

**37. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION**

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiary.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 80 to 85. This parent entity only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which are accounted for using the equity method.

**38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 79 and the supplementary information on pages 80 to 85 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 31, 2021.

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	11.041.781	13.585.129	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	7.156.920	11.411.749	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	147	66.242	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar USD 1.385.479 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019 : USD 508.248)	15.769.081	18.946.484	Third parties - net of allowance for credit losses of USD 1,385,479 at December 31, 2020 (December 31, 2019 : USD 508,248)
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	4.961.532	6.779	Related parties
Pihak ketiga	147.455	255.129	Third parties
Persediaan	34.609.594	52.145.310	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.677.700	7.379.834	Prepaid taxes
Uang muka	1.910.498	4.736.973	Advances
Biaya dibayar dimuka	693.134	645.211	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>78.967.842</u>	<u>109.178.840</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	4.420.628	Other accounts receivable from related parties
Investasi pada entitas anak *)	-	-	Investment in subsidiary *)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar USD 209.479.096 pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: USD 201.380.574)	124.193.828	134.902.220	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment of USD 209,479,096 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: USD 201,380,574)
Properti investasi	1.276.657	-	Investment properties
Aset pajak tangguhan - bersih	1.853.097	5.776.258	Deferred tax asset - net
Uang muka pembelian aset tetap	426.160	1.093.858	Advance for purchases of property, plant and equipment
Lain-lain	37.300	55.965	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>127.787.042</u>	<u>146.248.929</u>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>206.754.884</u>	<u>255.427.769</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>
*) Investasi pada entitas anak dicatat dengan metode ekuitas			*) Investment in subsidiary is accounted for using the equity method

	31 Desember/ December 31, 2020 USD	31 Desember/ December 31, 2019 USD	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	17.933.119	29.147.608	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	110	51	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	2.441.668	1.668.942	Accrued expenses
Utang pajak	178.915	456.459	Taxes payable
Liabilitas kontrak	1.640.407	2.524.719	Contract liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>22.194.219</u>	<u>33.797.779</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja	15.946.538	13.434.848	Employment benefits obligation
Provisi atas selisih lebih akumulasi rugi entitas anak perusahaan terhadap nilai investasi *)	1.150.835	368.058	Provisions for excess of accumulated losses of subsidiary over cost of investment *)
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>17.097.373</u>	<u>13.802.906</u>	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>39.291.592</u>	<u>47.600.685</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 8.500.000.000 saham			Authorized - 8,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.889.179.559 saham	216.281.813	216.281.813	Subscribed and paid-up - 3,889,179,559 shares
Tambahan modal disetor	58.441.593	58.441.593	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(7.721.337)	(1.918.346)	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit) - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010			Retained earnings (deficit) - since quasi-reorganization on December 31, 2010
Ditentukan penggunaannya	1.527.983	1.527.983	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(101.066.760)	(66.505.959)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>167.463.292</u>	<u>207.827.084</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>206.754.884</u>	<u>255.427.769</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>
*) Investasi pada entitas anak dicatat dengan metode ekuitas			*) Investment in subsidiary is accounted for using the equity method

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**ENTITAS INDUK**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

	2020 USD	2019 USD	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	152.712.749	233.390.689	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>(170.623.336)</u>	<u>(252.062.560)</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>RUGI KOTOR</b>	<u>(17.910.587)</u>	<u>(18.671.871)</u>	<b>GROSS LOSS</b>
Penghasilan investasi	499.746	411.664	Investment income
Beban penjualan	(1.094.269)	(1.506.880)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6.262.872)	(7.023.378)	General and administrative expenses
Bagian rugi bersih entitas anak *)	(801.955)	(31.475)	Share of net loss from subsidiary *)
Beban keuangan	(317.549)	(562.885)	Finance costs
Kerugian nilai wajar bersih atas investasi pada instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTPL	(4.184.995)	-	Net loss on investments in equity instruments designated at FVTPL
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	321.463	444.794	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(4.931.430)</u>	<u>(2.808.794)</u>	Other gains and losses - net
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>	(34.682.448)	(29.748.825)	<b>LOSS BEFORE TAX</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(3.985.496)</u>	<u>157.511</u>	<b>INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT</b>
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>(38.667.944)</u>	<u>(29.591.314)</u>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>(KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR - NET OF TAX</b>
<i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.715.027)	(1.260.373)	Remeasurement of defined benefit obligation
<i>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>			<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	-	(5.046.162)	Unrealized change in fair value of securities
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	<u>19.179</u>	<u>(23.106)</u>	Foreign currency translation adjustment
<b>Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak</b>	<u>(1.695.848)</u>	<u>(6.329.641)</u>	<b>Total other comprehensive loss for the year - net of tax</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u>(40.363.792)</u>	<u>(35.920.955)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

\*) Investasi pada entitas anak dicatat dengan metode ekuitas

\*) Investment in subsidiary is accounted for using the equity method

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR III : LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

	Modal disetor/ Paid-up capital stock USD	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital USD	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (accumulated loss)		Jumlah ekuitas/ Total equity USD	
			Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ AFS investment revaluation USD	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment USD	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation USD	Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated USD	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated USD		
Saldo per 1 Januari 2019	216.281.813	58.441.593	9.153.305	(139.646)	(4.602.364)	1.527.983	(36.914.645)	243.748.039	Balance as of January 1, 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(29.591.314)	(29.591.314)	Loss for the year
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(5.046.162)	(23.106)	(1.260.373)	-	-	(6.329.641)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2019	216.281.813	58.441.593	4.107.143	(162.752)	(5.862.737)	1.527.983	(66.505.959)	207.827.084	Balance as of December 31, 2019
Reklasifikasi perubahan dari instrumen ekuitas kepada saldo defisit karena penerapan PSAK 71	-	-	(4.107.143)	-	-	-	4.107.143	-	Reclassification of changes in fair value of investment in equity instrument to accumulated losses due to applications of PSAK 71
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(38.667.944)	(38.667.944)	Loss for the year
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	19.179	(1.715.027)	-	-	(1.695.848)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2020	<u>216.281.813</u>	<u>58.441.593</u>	<u>-</u>	<u>(143.573)</u>	<u>(7.577.764)</u>	<u>1.527.983</u>	<u>(101.066.760)</u>	<u>167.463.292</u>	Balance as of December 31, 2020

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS**  
**ENTITAS INDUK**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

	2020 USD	2019 USD	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan dan lainnya	158.320.306	238.922.652	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kas kepada karyawan	(9.560.569)	(8.655.469)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(151.237.033)</u>	<u>(219.968.568)</u>	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas (digunakan untuk) dihasilkan dari operasi	(2.477.296)	10.298.615	Cash (used in) generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1.969.530	2.064.876	Income taxes restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(828.828)	(1.804.139)	Income taxes paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	<u>(317.642)</u>	<u>(562.885)</u>	Interest and financing charges paid
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>(1.654.236)</u>	<u>9.996.467</u>	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	143.884	144.046	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	281.417	133.733	Interest received
Perubahan utang untuk pembelian aset tetap	(6.768)	(116.115)	Changes of liabilities for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(426.160)	(1.093.858)	Payment of advance for purchases of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(970.496)	(3.790.652)	Acquisitions of property, plant and equipment
Piutang lain-lain yang diberikan kepada entitas anak	-	(2.163.184)	Other receivable provided to subsidiary
Akuisisi kepentingan non-pengendali kepadadi entitas anak	-	(23.493)	Acquisition of non-controlling interests in a subsidiary
Pencairan (penambahan) aset keuangan lainnya - bersih	<u>69.832</u>	<u>(707.664)</u>	Proceed from (addition to) other financial assets - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(908.291)</u>	<u>(7.617.187)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran wesel bayar jangka panjang, merupakan kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan	<u>-</u>	<u>(2.712.972)</u>	Payment of long-term notes payable, representing net cash used in financing activity
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(2.562.527)	(333.692)	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	13.585.129	14.090.912	<b>CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>19.179</u>	<u>(172.091)</u>	Effects of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>11.041.781</u></u>	<u><u>13.585.129</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR</b>

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk**  
**INFORMASI TAMBAHAN**  
**DAFTAR V: CATATAN ATAS INVESTASI PADA**  
**ENTITAS ANAK**  
**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT. POLYCHEM INDONESIA Tbk**  
**SUPPLEMENTARY INFORMATION**  
**SCHEDULE V: NOTE ON**  
**INVESTMENT IN SUBSIDIARY**  
**DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha dan Status Operasi/ Nature of Business and Status of Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	
			2020	2019
PT Sentra Sintetikajaya ("SS") ("SS") *)	Jakarta	Tidak aktif/Dormant	99%	99%

\*) Berdasarkan akta notaris No. 90 tanggal 19 Maret 2019 dari Hannywati Gunawan, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menambah kepemilikan sahamnya pada SS dari 95% menjadi 99% dengan membeli 4% kepemilikan saham SS dari PT Prima Tunas Investama./Based on notarial deed No. 90 dated March 19, 2019 of Hannywati Gunawan SH., notary in Jakarta, the Company increased its share ownership in SS from 95% into 99% by acquiring 4% of share ownership in SS from PT Prima Tunas Investama.

Investasi pada entitas anak dalam informasi tambahan entitas induk dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Investment in subsidiary in supplementary information of the parent entity is accounted for using the equity method.